

ABSTRAK

DESKRIPSI TINGKAT KEPUASAN KERJA
KONSELOR SMA SWASTA KRISTEN DAN KATOLIK
SE-KOTAMADYA YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2004-2005

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran nyata tentang tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005? 2) Faktor-faktor mana yang paling mempengaruhi tingginya tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005? 3) Faktor-faktor mana yang paling mempengaruhi rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subyek penelitiannya adalah konselor sekolah SMA Swasta Kristen dan Katolik se-Kotamadya Yogyakarta, sebanyak 17 konselor. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner Tingkat Kepuasan Kerja Konselor Sekolah yang disusun oleh peneliti. Instrumen ini mencakup empat faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja konselor sekolah, yaitu: faktor finansial, faktor fisik, faktor sosial dan faktor psikologis dan dijabarkan dalam item-item instrument penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 konselor yang memiliki tingkat kepuasan kerja tinggi, 5 konselor yang memiliki tingkat kepuasan kerja cukup, dan 8 konselor yang memiliki tingkat kepuasan kerja rendah. Faktor yang paling mempengaruhi tingginya tingkat kepuasan kerja konselor sekolah adalah faktor fisik. Faktor yang paling mempengaruhi rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor sekolah adalah faktor finansial.

ABSTRACT

THE DESCRIPTION OF COUNSELOR'S JOB SATISFACTION LEVEL
ON CHRISTIAN AND CATHOLIC HIGH SCHOOLS
IN THE MUNICIPALITY OF YOGYAKARTA
ACADEMIC YEAR 2004-2005

This research was conducted to give a description about the counselor's job satisfaction level on Christian and Catholic High Schools in the municipality of Yogyakarta in the academic year 2004-2005. The research problems were 1) How was the counselor's job satisfaction level on Christian and Catholic High Schools in the municipality of Yogyakarta, in the academic year 2004-2005? 2) What factors which dominantly influenced on the high level of counselor's job satisfaction on Christian and Catholic High Schools in the municipality of Yogyakarta, in the academic year 2004-2005? 3) What factors which dominantly influenced on the low level of counselor's job satisfaction on Christian and Catholic High Schools in the municipality of Yogyakarta, in the academic year 2004-2005?

It was a descriptive research. The subject of this research were 17 counselors of Christian and Catholic High Schools in the municipality of Yogyakarta. The instrument was a questionnaire of the level of school counselor's job satisfaction, which was arranged by the researcher. The instrument included were the four factors which could affect the level of job satisfaction. Those factors were financial, physical, social, and psychological, which were indicated through the items on the questionnaire.

The results showed that 4 counselors had a high satisfaction level job, 5 counselors had a average satisfaction level, and 8 counselors had a low satisfaction level. The factor that dominantly influenced on the high level of counselor's job on satisfaction was the physical factor. Meanwhile, the factor that dominantly influenced the low level of counselor's job satisfaction was the financial factor.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Tuhan atas berkat dan rahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Deskripsi Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S-1) di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan berupa dukungan, pikiran, tenaga, waktu dan semangat dari berbagai pihak. Melalui tulisan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. M.M. Sri Hastuti, M.Si. sebagai dosen pembimbing pertama yang selalu membimbing, mendukung dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. R.H. Dj. Sinurat, M.A sebagai dosen pembimbing dua yang telah memeriksa dan mengkritisi skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan karyawan karyawan di Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling.
4. Para Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta, yang telah bersedia mengisi kuesioner.
5. Bapak dan Ibu Soetrisno yang telah membesarkanku, memenuhi kebutuhan hidupku, mendukungku, mendoakanku dan sabar membimbingku.

6. Mas Risma, Mas Ari, Rio, Mbak Retha, Mbak Ririn dan Jeung Laura atas doa dan dukungannya.
7. Donatus Asagus Saptono, atas cinta, kesabaran, dukungan dan doanya sehingga skripsi ini selesai.
8. Sahabat-sahabatku, Bastian Amir, Dewanto, Lia, Indri, Bahagia, Siwi, Adi dan Yanus, yang telah membantu, memberikan dukungan, doa dan kesetiaan untuk mendengarkan kesedihanku.
9. Teman-teman angkatan 1999, 1998 dan 2000; teman-teman kost Dahlia unit 1 terutama Woro, Eva, Yohana, Riris, Hayu; teman-teman di Pokenet serta semua sahabat dan kenalan yang telah memberikan dukungan, kebersamaan dan kerja samanya selama penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu peneliti hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh kurang sempurna. Penulis akan menerima kritik dan saran dengan terbuka. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca.

Yogyakarta, 23 Maret 2005



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kepuasan Kerja	8
1. Pengertian Kepuasan Kerja	8
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja	10
B. Konselor Sekolah	13



1. Pengertian Konselor Sekolah	13
2. Syarat-Syarat Konselor Sekolah	14
3. Tugas Konselor Sekolah	16
C. Tantangan-Tantangan yang Dihadapi Konselor Sekolah	18
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Subyek Penelitian	23
C. Alat Pengumpul Data	24
D. Teknik Pengolah Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005	32
2. Faktor-Faktor yang Paling Mempengaruhi Tinggi atau Rendahnya Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005	34
B. Pembahasan	36
1. Tingkat Kepuasan Kerja Konselor	36
2. Faktor-Faktor yang Paling Mempengaruhi Tingginya Tingkat Kepuasan Kerja Konselor	39
3. Faktor-Faktor yang Paling Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Kepuasan Kerja Konselor	43
BAB V RINGKASAN, KESIMPULAN DAN SARAN	46

A. Ringkasan	46
B. Kesimpulan	48
C. Saran-Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

LAMPIRAN

Lampiran

Kisi-Kisi Kuesioner Tingkat Kepuasan Kerja Konselor	1
Kuesioner Tingkat Kepuasan Kerja Konselor	2
Hasil SPS Kuesioner Tingkat Kepuasan Kerja Konselor	3
Hasil Skor dari Setiap Item	4
Item-Item yang Tergolong Tinggi dan Rendah	5
Surat Ijin Penelitian	6
Surat Telah Melakukan Penelitian	7

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini disajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan beberapa definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam penelitian.

A. Latar Belakang

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal dan budi. Dengan memiliki akal dan budi manusia sadar bahwa ia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bekerja itu sendiri merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu dan memenuhi kebutuhan hidup yang dapat dinikmati oleh diri sendiri dan orang lain.

As'ad (1978) berpendapat bahwa bekerja adalah melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia. Orang bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok sebagai makhluk hidup, namun juga untuk mendapat kepuasan dalam bekerja. Kepuasan kerja merupakan suatu sikap yang positif yang termasuk penyesuaian diri yang sehat dari para karyawan terhadap kondisi dan situasi kerja, termasuk di dalamnya masalah upah, kondisi sosial, kondisi fisik dan psikologis (As'ad, 1978).

Kepuasan kerja bersifat pribadi; setiap orang memiliki kepuasan kerja sendiri yang berbeda dengan orang lain sesuai dengan nilai-nilai hidupnya. Sebagian besar orang bekerja untuk mendapatkan gaji atau tunjangan-tunjangan yang besar. Namun ada orang yang baru merasa puas dengan pekerjaannya, jika ia

mendapatkan pengakuan atas keahliannya, mendapat kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan serta berhasil membina hubungan yang baik dengan atasan dan teman sekerja.

Peneliti berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan dan kebanggaan manusia terhadap pekerjaan, yaitu: 1) gaji atau upah yang diperoleh sesuai dengan hasil kerja, 2) ada pengakuan atas keahliannya, 3) bekerja sesuai dengan profesi, 4) berhasil dalam membina hubungan yang baik dengan atasan dan sesama karyawan, 5) tempat kerja memberikan fasilitas dan sarana yang mendukung karyawan dalam bekerja, 6) mendapatkan perhatian dan dukungan, dan lain-lain.

Penelitian ini membahas tingkat kepuasan kerja konselor sekolah. Subyek penelitian ini adalah konselor sekolah. Konselor sekolah merupakan tenaga bimbingan utama di sekolah. "Konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktu pada layanan bimbingan." (Winkel,1997:184) Secara ideal, konselor sekolah yang profesional harus memiliki ijazah S1 bidang studi Bimbingan dan Konseling. Selain itu memiliki kemampuan khusus, seperti: (1) kreatif, ulet, terampil; (2) mampu mengintegrasikan berbagai kegiatan bimbingan dalam program pendidikan di sekolah; (3) lancar, luwes dalam berhubungan dengan orang lain; (4) mampu memanfaatkan sarana dan kesempatan yang ada; (5) mampu menciptakan aneka alat pengumpul data. (Winkel,1997)

Dalam kenyataan di lapangan, konselor sekolah kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari kepala sekolah, staf guru, karyawan sekolah, siswa

dan masyarakat (Kartini Kartono,1985; Winkel,1997). Keadaan ini akan memberikan tantangan bagi konselor sekolah dalam menjalankan tugasnya dan akan mempengaruhi tingkat kepuasan kerjanya.

Selama melakukan praktek lapangan, peneliti melihat bahwa ada pandangan-pandangan negatif terhadap konselor sekolah. Pandangan-pandangan tersebut berasal dari kepala sekolah, staf guru dan siswa. Kepala sekolah memandang bahwa konselor sekolah kurang memiliki tugas khusus. Pandangan ini menimbulkan kesan, bahwa konselor hanya memakan gaji atau upah atau honor guru. Oleh sebab itu kepala sekolah memberikan beberapa pekerjaan tambahan kepada konselor, seperti menangani urusan kesiswaan, menangani urusan ketatausahaan sekolah, bertugas sebagai bendahara sekolah, mengurus kantin, mengurus perpustakaan dan lain-lain; bahkan ada konselor yang mendapat tugas mengajarkan salah satu mata pelajaran yang pengampunya belum ada.

Staf pengajar beranggapan bahwa konselor sekolah adalah pengganggu terselubung yang hanya memakan gaji, serta tidak memiliki pekerjaan berat dibandingkan dengan guru bidang studi. Konselor hanya bekerja di ruang konseling, mengamati tingkah laku siswa sehari-hari serta menunggu siswa yang membutuhkan layanan konseling.

Siswa umumnya beranggapan bahwa konselor adalah polisi sekolah, yang selalu memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, serta ikut andil dalam penilaian rapor. Ada anggapan, bahwa siswa yang dipanggil oleh konselor atau yang masuk ke ruang konseling, merupakan siswa yang

bermasalah atau nakal. Keadaan ini membuat siswa malu dan tidak mau berbicara dengan konselor.

Peneliti berpendapat bahwa ada beberapa sekolah yang kurang memperhatikan aktivitas bimbingan dan konseling di sekolah. Ini dapat disimpulkan dari beberapa kenyataan berikut :

1. Kurang memiliki ruang BK

Peneliti melihat hanya beberapa sekolah yang memiliki ruang konseling yang memadai. Sering dijumpai sekolah menyediakan ruang konseling hanya bagian tertentu saja dari perpustakaan atau UKS. Ada pula ruang konseling terletak di pojok dekat wc atau dekat gudang sekolah.

2. Kurang diberi jam khusus masuk kelas

Banyak sekolah tidak mengalokasikan waktu bagi konselor masuk kelas. Hanya beberapa sekolah yang menyediakan satu jam pelajaran untuk konselor mengadakan bimbingan kelompok di kelas. Dengan demikian kurang kesempatan bagi konselor untuk mengenal dan dikenal oleh siswa di kelas.

3. Kurang adanya dana untuk mengadakan kegiatan-kegiatan bimbingan.

Dalam mengadakan kegiatan-kegiatan bimbingan, konselor mengalami kesulitan dalam bidang dana. Sekolah belum tentu memberikan dana untuk mengadakan kegiatan-kegiatan bimbingan.

Dari beberapa kenyataan di atas, peneliti berpendapat bahwa kepala sekolah, para guru dan siswa belum begitu mengetahui fungsi dan tugas konselor

di sekolah. Keadaan seperti ini akan mengaburkan profesi konselor di sekolah, dan dapat mempengaruhi tingkat kepuasan kerja konselor.

Dengan melihat penjelasan-penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui tingkat kepuasan kerja konselor di sekolah serta faktor-faktor yang paling mempengaruhi kepuasan kerja konselor.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah para konselor dari SMA Swasta Kristen dan Katolik se Kotamadya Yogyakarta. Dasar pertimbangan peneliti mengambil para konselor tersebut, karena sekolah swasta Kristen dan Katolik memiliki konselor sekolah, sebagian besar konselor berasal dari sarjana S1 Bimbingan dan Konseling yang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling secara terprogram, serta sebagian besar sekolah menjadi tempat PPL bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma Program Studi Bimbingan dan Konseling, sehingga sudah cukup dikenal oleh peneliti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005?
2. Faktor-faktor mana yang paling mempengaruhi tingginya tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005?
3. Faktor-faktor mana yang paling mempengaruhi rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan tingkat kepuasan kerja konselor di SMA Swasta Kristen dan Katolik se Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005.
2. Mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi tingginya tingkat kepuasan kerja konselor di SMA Swasta Kristen dan Katolik se Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005.
3. Mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor di SMA Swasta Kristen dan Katolik se Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran nyata tentang kepuasan kerja konselor sekolah.

Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang tingkat kepuasan kerja konselor dan faktor-faktor yang menentukan tinggi atau rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor, yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas kerja konselor di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Tingkat adalah tinggi atau rendahnya martabat, pangkat, taraf dan lain-lain.

2. Kepuasan kerja adalah perasaan positif (bangga, bahagia, senang) yang berkaitan dengan upah, kondisi sosial, kondisi fisik dan psikologis, yang mengakibatkan adanya penyesuaian diri yang sehat terhadap situasi kerja.
3. Tingkat kepuasan kerja adalah kadar atau tinggi rendahnya suatu perasaan positif (bangga, bahagia, senang) yang berkaitan dengan upah, kondisi sosial, kondisi fisik dan psikologis, yang mengakibatkan adanya penyesuaian diri yang sehat terhadap situasi kerja. Tinggi dan rendahnya diperoleh dari Mean (M) dan standar deviasi (Sd).
4. Konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di bidang bimbingan dan konseling di perguruan tinggi atau seorang tenaga pengajar yang ditunjuk oleh sekolah sebagai konselor atau guru pembimbing di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang kepuasan kerja, yang terdiri dari pengertian kepuasan kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja: tentang konselor sekolah, yang terdiri dari pengertian konselor sekolah, syarat-syarat konselor sekolah dan tugas-tugas konselor sekolah serta tantangan yang dihadapi konselor sekolah.

A. Kepuasan Kerja

1. Pengertian Kepuasan Kerja

Kepuasan berasal dari kata puas. Puas adalah bangga, senang, bahagia. Jadi kepuasan merupakan suatu perasaan atau keadaan bangga, senang atau bahagia.

Kerja merupakan aktivitas manusia baik secara fisik, mental maupun sosial. Sepanjang hidup manusia akan melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kondisi, situasi dan tuntutan dari bekerja. "Bekerja adalah melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia" (As'ad,1978:33). Dengan bekerja manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup sehingga dapat mempertahankan hidupnya.

Dalam melakukan pekerjaan manusia akan mengalami keberhasilan atau kegagalan yang dapat memberikan perasaan puas atau perasaan kecewa. Manusia akan merasa puas dengan pekerjaannya, apabila pekerjaan

tersebut menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebaliknya manusia akan merasa kecewa dengan pekerjaannya, apabila pekerjaan tersebut tidak menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan.

Kepuasan yang diperoleh dalam bekerja, sangatlah berhubungan dengan sikap orang terhadap pekerjaan, yang dapat memberikan perasaan yang menyenangkan atau perasaan yang tidak menyenangkan dalam bekerja, sehingga akan menjadi suatu pengalaman dalam bekerja. Kepuasan tersebut dapat bersumber dari adanya hubungan kerja sama antara atasan dan karyawan, situasi kerja dan lain-lain. Tiffini (1979, dalam Panji & Ninik, 1990:82) mengemukakan bahwa “kepuasan kerja berhubungan dengan sikap dari karyawan terhadap pekerjaan itu sendiri, situasi kerja, kerja sama antar pemimpin dan sesama karyawan.”

Dari hasil penelitian Robert Hoppeck di salah satu perusahaan di New Hope Pensiylvania USA, terungkap bahwa “kepuasan kerja merupakan penilaian dari pekerja yaitu seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya” (Panji & Ninik, 1990:81).

Locke's (1976, dalam Robert, 1988:241) mengatakan bahwa “*Job satisfaction is a pleasurable or positive emosional state resulting from the appraisal of one's job or job experience*”. Kepuasan kerja diartikan sebagai suatu keadaan emosional yang positif atau menyenangkan yang dihasilkan oleh penilaian terhadap suatu pekerjaan atau pengalaman kerja.

As'ad (1978) berpendapat bahwa kepuasan kerja merupakan suatu sikap yang menimbulkan perasaan positif serta penyesuaian diri yang sehat

dari para karyawan terhadap situasi kerja, termasuk masalah upah, kondisi sosial, kondisi fisik dan kondisi psikologis.

Konselor sekolah merupakan suatu profesi yang lebih memperhatikan bidang bimbingan dan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Tugas utama konselor sekolah adalah membantu dan memberikan bimbingan kepada siswa yang sedang mengalami, yang akan mengalami, dan yang tidak mengalami masalah.

Dalam menjalani profesinya, konselor dapat mengalami keberhasilan maupun kegagalan dalam bekerja, sehingga dapat menimbulkan perasaan puas atau perasaan tidak puas terhadap pekerjaannya. Perasaan puas atau perasaan tidak puas, dapat dipengaruhi oleh situasi sekolah; hubungan kerja sama antara konselor, kepala sekolah, para guru dan siswa; sarana-sarana yang mendukung pekerjaan konselor; masalah gaji; adanya pengakuan atas pekerjaannya; dan sebagainya.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja konselor sekolah, peneliti berpendapat bahwa konsep As'ad tentang kepuasan kerja sangatlah baik untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini, karena pendapat ini menyangkup semua faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan kerja konselor sekolah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja

Banyak orang berpendapat bahwa gaji atau upah merupakan faktor utama dalam bekerja, yang mampu meningkatkan kepuasan kerja. Namun ada orang yang berpendapat bahwa gaji atau upah bukanlah faktor utama

tetapi adanya pengakuan dari atasan terhadap karyawan merupakan faktor utama untuk menghasilkan kepuasan kerja. Ada yang merasa puas jika hubungan antara pemimpin dan karyawan serta antar karyawan itu baik. Ada pula yang berpendapat lain bahwa promosi, tunjangan-tunjangan dan lain-lain yang diperoleh oleh karyawan merupakan faktor utama kepuasan kerja.

Harold E. Burt (As'ad,1978) mengemukakan bahwa, ada tiga faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja, yaitu:

- a. Faktor hubungan antar karyawan, antara lain: hubungan langsung antara manajer dengan karyawan, faktor psikis dan kondisi kerja, hubungan sosial di antara karyawan, sugesti dari teman sekerja, emosi dan situasi kerja.
- b. Faktor-faktor individual, yaitu yang berhubungan dengan: sikap, umur, jenis kelamin.
- c. Faktor-faktor luar, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan: keadaan keluarga karyawan, rekreasi, pendidikan.

Menurut Ghiselli (1878) dan Brown (1955) (As'ad,1978), ada lima faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja, yaitu: (1) kedudukan, (2) pangkat jabatan, (3) masalah umur, (4) jaminan finansial dan jaminan sosial, (5) mutu pengawasan.

Dari pendapat Harold E. Burt serta Ghiselli dan Brown tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja, As'ad (1978)

menyimpulkan ada empat faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan kerja, yaitu:

- a. Faktor finansial (jaminan kerja), yaitu: faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil atau upah yang diperoleh saat bekerja. Faktor finansial meliputi: gaji, tunjangan, promosi, bonus jaminan sosial, dana pensiunan dan lain-lain. Jika dihubungkan dengan profesi konselor di sekolah, meliputi: gaji yang diperoleh; tunjangan lamanya bekerja; promosi untuk kenaikan pangkat atau golongan serta promosi untuk mengikuti seminar atau pelatihan; bonus-bonus dari pekerjaan tambahan dan prestasi kerja; jaminan sosial berupa pinjaman dana serta dana pensiun.
- b. Faktor fisik, yaitu: faktor-faktor berhubungan dengan sarana dan prasarana yang mendukung pada pekerjaan. Faktor fisik ini meliputi: umur, kondisi badan, jenis pekerjaan, waktu kerja dan sistem istirahat, keadaan alat perlengkapan dan mesin-mesin, keadaan suara, temperatur dan penerangan. Jika dihubungkan dengan profesi konselor di sekolah, maka faktor fisik meliputi: waktu yang disediakan sekolah dalam melakukan tugas-tugas atau pekerjaan profesi; prasarana bimbingan berupa kantor BK, perlengkapan kantor, letak kantor BK, kebersihan dan penerangan kantor BK; sarana bimbingan serta anggaran biaya.
- c. Faktor sosial, yaitu: hubungan komunikasi, hubungan kerja sama dan hubungan persaudaraan antara atasan dengan karyawan serta antar karyawan. Faktor sosial meliputi: hubungan antara karyawan dengan

pimpinan, hubungan sesama karyawan, hubungan dalam serikat sekerja. Jika disesuaikan dengan profesi konselor di sekolah, maka faktor sosial meliputi: hubungan kerja sama, persaudaraan, adanya saling mendukung, empati, tegur sapa, saling pengertian dan saling membantu antara konselor, kepala sekolah, para guru, karyawan sekolah, siswa serta orang tua siswa.

- d. Faktor psikologis, yaitu: perasaan terhadap pekerja meliputi: cita-cita dan pandangan hidup, minat dan kemauan, sikap, bakat dan kecakapan. Jika disesuaikan dengan profesi konselor di sekolah, maka factor psikologis meliputi: perasaan menjalankan tugas profesi maupun tugas tambahan atau sampiran; kebanggaan akan pekerjaan; kemampuan dalam bekerja; semangat dalam membina hubungan persahabatan; semangat untuk menambah pengetahuan serta kepercayaan akan tugas harian.

Ke empat faktor kepuasan kerja menurut As'ad yang telah disesuaikan dengan profesi konselor sekolah, peneliti jabarkan dalam instrumen penelitian.

B. Konselor Sekolah

1. Pengertian Konselor Sekolah

Konselor sekolah merupakan tenaga bimbingan utama di sekolah, yang bekerja secara profesional, yang bekerja sama dengan tenaga

administrasi, guru dan personil penunjang lainnya serta orang tua untuk memungkinkan perkembangan siswa secara total (Prayitno,1987).

Konselor sekolah ialah tenaga profesional, baik pria maupun wanita yang mendapatkan pendidikan khusus dalam bidang Bimbingan dan Konseling, yang memiliki ijazah sarjana dari FIP IKIP, jurusan/ program studi Bimbingan dan Konseling atau jurusan Psikologi Pendidikan dan Konseling.(Sukardi,1984).

Winkel (1997:184) mengemukakan bahwa “konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan.”

Dapat disimpulkan bahwa syarat utama menjadi konselor sekolah adalah memperoleh dan mengikuti pendidikan khusus Bimbingan dan Konseling di perguruan tinggi. Tujuan mengikuti pendidikan ini, agar konselor memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang bimbingan. Keahlian tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, pemahaman, kecakapan serta mengalami perkembangan dalam sifat dan sikap. Dengan demikian konselor sekolah memiliki kompetensi yang profesional serta perkembangan kepribadian yang memadai.

Dengan kemampuan yang dimiliki setelah pendidikan khusus diharapkan konselor mampu membantu siswa yang menghadapi, akan mengalami atau yang tidak mengalami masalah-masalah dalam pertumbuhan, perkembangan dan penyesuaian diri yang dapat

mempengaruhi proses belajar siswa. Konselor sekolah pun dapat menampilkan sikap profesional dan etis dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, kepala sekolah, staf pengajar, staf karyawan sekolah dan orang tua siswa.

2. Syarat-Syarat Konselor Sekolah

Untuk menjadi konselor sekolah yang profesional haruslah dipenuhi beberapa syarat sebagai berikut (Winkel, 1982) :

- a. Syarat pendidikan formal: secara ideal berijazah sarjana, yang menguasai berbagai bidang ilmu, antara lain Ilmu Pendidikan, Psikologi Umum, Psikologi Perkembangan, Psikologi Kepribadian, Pengukuran dan Penilaian, Statistik, Organisasi Program Bimbingan, Teori dan Praktek Konseling, Kesehatan Mental, Psikopatologi, Metoda-Metoda Mengajar.
- b. Syarat sifat dan sikap: supel, ramah dan fleksibel sehingga mudah menyesuaikan diri dan mudah dipercayai; mempunyai taraf kebijaksanaan, menghargai tuntutan-tuntutan etis dari jabatannya.
- c. Syarat stabilitas psikis: menunjukkan kemantapan dalam pribadinya dan kedewasaan dalam tindakannya.

Polmantier (1966, dalam Gunawan, 1992) berpendapat bahwa ada 6 sifat kepribadian yang harus dimiliki konselor yaitu : (1) konselor adalah pribadi yang inteligen, (2) konselor menunjukkan minat kerja sama dengan orang lain, (3) konselor menampilkan kepribadian yang dapat menerima dirinya sendiri, (4) konselor memiliki nilai-nilai sesuai dengan

keberadaannya, (5) konselor menunjukkan sifat menghargai terhadap masalah-masalah, (6) konselor cukup luwes untuk memahami dan memperlakukan konseli secara psikologis tanpa tekanan-tekanan sosial.

Menurut Winkel (1997:272), untuk menunjukkan profesionalitas konselor, ada beberapa hal yang harus dimiliki konselor sekolah, yaitu:

kreatif, ulet, terampil; mampu mengintegrasikan berbagai kegiatan bimbingan dalam program pendidikan di sekolah; lancar dan luwes dalam berhubungan dengan pimpinan sekolah serta para guru; mampu memanfaatkan sarana dan kesempatan yang ada; dan mampu menciptakan aneka alat pengumpul data sesuai dengan kebutuhan sekolah.

3. Tugas Konselor Sekolah

Tugas pokok konselor sekolah adalah menyusun program konseling, menyajikan program pelayanan konseling, mengevaluasi hasil dan proses pelayanan konseling, menganalisis hasil evaluasi konseling, serta melaksanakan kegiatan tindak lanjut pelayanan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya (Prayitno, 2004:12).

Agar tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka konselor sekolah terlebih dahulu membuat, merencanakan, mengorganisasi dan mengkoordinasi program pelayanan bimbingan dalam satu periode waktu, sehingga dapat dilaksanakan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Program pelayanan bimbingan ini berisi tentang kegiatan-kegiatan bimbingan yang akan diberikan kepada siswa dan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan siswa di sekolah. Ada tujuh jenis layanan Bimbingan dan Konseling, yaitu:

- a. Layanan orientasi: layanan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal dan memahami lingkungan baru yang dimasuki peserta didik.
- b. Layanan informasi: layanan yang memungkinkan siswa dapat memahami dan menerima informasi yang dibutuhkan atau tidak dibutuhkan oleh siswa.
- c. Layanan bimbingan penempatan dan penyaluran: layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat.
- d. Layanan bimbingan belajar: layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri baik sikap maupun kebiasaan belajar yang baik.
- e. Layanan konseling perorangan: layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi.
- f. Layanan bimbingan kelompok: layanan bimbingan yang secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu.
- g. Layanan konseling kelompok: layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mendapat kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok. (Depdikbud, 1994)

Konselor sekolah memberikan layanan-layanan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat mengetahui pikiran dan perasaannya, membantu untuk menentukan sikap yang tepat dalam lingkungan hidupnya serta memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa sehingga dapat membantu siswa yang mengalami, akan mengalami atau yang tidak mengalami masalah.

C. Tantangan-Tantangan yang Dihadapi Konselor Sekolah

Dalam menjalankan tugas dan pekerjaan di sekolah, konselor sekolah akan menghadapi problem-problem yang mampu mempengaruhi tingkat kepuasan kerja konselor. Jika konselor menganggap problem sebagai suatu tantangan, maka konselor dapat mengatasi, menyikapi dan menyelesaikan problem tersebut secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan rasa puas dan bangga atas pekerjaannya. Sangatlah berbeda jika konselor menganggap bahwa problem sebagai ancaman yang perlu dihindari dan ditakuti, maka konselor akan merasa bersalah dan merasa tidak tepat dengan pekerjaannya. Ini akan membuat konselor tidak puas dan tidak bangga atas pekerjaan, sehingga dapat menurunkan semangat kerja konselor.

Ada dan tersedianya konselor di sekolah adalah untuk membantu siswa yang sedang menghadapi kesulitan, akan menghadapi kesulitan atau yang tidak menghadapi kesulitan dalam perkembangan dirinya, sehingga siswa dapat memahami diri, mengarahkan dirinya serta bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam hal

ini konselor sekolah memerlukan bantuan, dukungan dan peran serta dari kepala sekolah, staf pengajar serta siswa.

Dalam kenyataannya, masih ada konselor sekolah yang kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari kepala sekolah, staf guru dan siswa. Mereka memiliki pandangan yang negatif sehingga dapat mengaburkan tugas dan fungsi konselor sekolah. Keadaan ini akan menghambat konselor sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan bimbingan sehingga menimbulkan problem-problem dalam diri konselor sekolah.

Kepala sekolah boleh jadi menunjukkan sikap menerima Bimbingan dan Konseling, tetapi dalam kenyataannya kepala sekolah kurang memahami dan mengerti hakikat dari pelayanan bimbingan. Ada kepala sekolah yang mengeluh tentang kemampuan dan keterampilan konselor sekolah. Konselor sekolah dianggap kurang mampu mengelola program bimbingan dan kurang terampil dalam menangani administrasi bimbingan (Winkel,1997). Kekurangan ini mendorong kepala sekolah untuk memberikan tugas tambahan atau sampiran kepada konselor sekolah.

Menurut Winkel (1997) ada staf pengajar yang merasa iri dengan tugas-tugas konselor sekolah, karena konselor berijazah lebih tinggi, tidak ikut memikul beban mengajar dengan segala tuntutan dan mempunyai ruangan tersendiri, jarang berada di ruang guru, bebas bicara dengan konseli jenis lain dalam ruang tertutup, tidak membenahi siswa yang nakal dan menimbulkan kegaduhan dalam kelas, berlagak seperti seorang psikolog, mudah percaya pada kisah siswa lebih-lebih bila siswa mengungkapkan hal-hal yang negatif tentang guru, enak-enak saja

duduk di kantornya dan ngobrol, bersikap sombong karena tidak mengkomunikasikan persoalan siswa. Kartini Kartono (1985) menambahkan bahwa guru yang lebih tua menganggap bimbingan dan konseling tidak perlu. Menurut pengalaman mereka selama mengajar, tanpa bimbingan dan konseling pun sekolah dapat berhasil meluluskan siswa-siswanya dengan prestasi baik dan bisa melanjutkan studi tanpa hambatan.

Begitu pula dengan siswa; banyak siswa yang memberikan label kepada konselor atau guru pembimbing sebagai polisi sekolah yang hanya memanggil, memarahi, menghukum dan selalu mengawasi tingkah laku siswa yang melanggar tata tertib sekolah (Kartini Kartono, 1985). Ada beberapa hal yang membuat siswa kurang berani memanfaatkan konselor sekolah, karena siswa enggan menghadap konselor karena mengira akan dimarahi, takut akan disindir atau dianggap teman kena stress, kurang percaya pada konselor dalam menghadapi soal-soal yang bersifat pribadi, takut rahasianya akan dibocorkan, kurang dewasa bagi umurnya sehingga kurang mampu atau kurang berani bertanggung jawab dan minta dituntun, suka bingung sehingga selalu ragu-ragu berbuat apa saja, dan lain-lain (Winkel, 1997).

Sarana-sarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan bimbingan pun kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah. Hal ini tampak dari kenyataan bahwa ruang bimbingan yang disediakan sekolah kurang memadai; alat-alat bimbingan seperti kuesioner, alat tes, sosiometri, angket, pencatatan data, literatur bimbingan dan pustaka kurang; dana atau biaya untuk mengadakan kegiatan bimbingan seperti biaya membuat papan bimbingan, transport untuk mengadakan kunjungan rumah

kurang, dan waktu atau kesempatan untuk memberikan bimbingan kepada siswa kurang, dll. Slameto (1988) berpendapat bahwa kurikulum yang sangat padat mengakibatkan belum adanya waktu khusus untuk mengadakan bimbingan terhadap siswa.

Pandangan-pandangan negatif yang disebutkan tadi, mendukung konselor sekolah untuk menerima dan berusaha memenuhi desakan-desakan dari kepala sekolah dan para pengajar, yaitu untuk melaksanakan tugas-tugas yang bukan tugas bimbingan. Desakan-desakan ini dapat memberikan dan menanamkan konsep salah tentang bimbingan, sehingga dapat mengaburkan tugas dan tanggung jawab konselor di sekolah.

Pandangan negatif ini dapat memberikan dampak bagi konselor sekolah. Jika pandangan tersebut diterima oleh konselor dan menganggapnya sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi, maka konselor akan berusaha mencari cara untuk menyelesaikannya, sehingga tugas-tugas pokok konselor sekolah tidak terabaikan atau terbengkalai dan tantangan dapat teratasi. Tantangan ini akan memberikan dampak positif yang mampu mengembangkan kepribadian diri konselor serta dapat memberikan rasa puas, bangga dan senang atas pekerjaannya.

Jika pandangan-pandangan negatif ini dipandang oleh konselor sebagai ancaman, mungkin konselor akan bersikap menjauhi, diam, menghindar atau bersikap acuh (cuek). Keadaan ini dapat memberikan dampak negatif; tugas-tugas pokok konselor dapat terabaikan dan mungkin akan timbul masalah baru pada diri konselor. Dampak negatif ini dapat memberikan perasaan kecewa, takut dan tidak puas atas pekerjaannya sebagai konselor sekolah.

Dari beberapa pandangan tersebut, peneliti berpendapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja konselor sekolah, yaitu: 1) gaji, tunjangan-tunjangan yang sesuai dengan pekerjaan, serta mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, 2) prasarana bimbingan, sarana bimbingan, waktu untuk mengadakan kegiatan bimbingan serta anggaran biaya untuk mengadakan kegiatan bimbingan, 3) adanya hubungan kerja sama dan persaudaraan antara konselor sekolah dengan kepala sekolah, para guru, siswa dan orang tua siswa, 4) mendapatkan kepercayaan untuk menjalankan tugas-tugas profesi di sekolah serta mendapatkan kepercayaan untuk membantu siswa yang sedang mengalami atau akan mengalami suatu masalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan jenis penelitian; subyek penelitian; alat pengumpul data, teknik analisis data dan teknik pengolahan data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dengan metode survei. Penelitian deskriptif di rancang untuk memperoleh gambaran atau informasi tentang situasi tertentu.

“Penelitian survei bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dan bukan informasi tentang individu.” (Furchan,1982: 418) Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah para konselor sekolah SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta. Subyek berjumlah 17 konselor, yang terdiri dari 4 konselor putera dan 13 konselor putri. Sebagian besar mereka berpendidikan sarjana lulusan dari program studi Bimbingan dan Konseling.

C. Alat Pengumpul Data

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner “Tingkat Kepuasan Kerja Konselor Sekolah” yang disusun oleh peneliti. Kuesioner ini dibuat tertutup dan kerahasiaan responden dilindungi.

Dalam kuesioner ini terdapat empat alternatif jawaban, yaitu : sangat puas, puas, tidak puas dan sangat tidak puas. Kuesioner tingkat kepuasan kerja konselor ini terdiri dari beberapa pernyataan positif dan beberapa pernyataan negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang mengungkapkan perasaan puas yang dialami oleh konselor dalam bekerja. Pernyataan negatif adalah pernyataan yang mengungkapkan perasaan tidak puas yang dialami oleh konselor dalam bekerja.

1. Pemberian Skor

- a. Untuk pernyataan positif : skor empat untuk jawaban sangat puas, skor tiga untuk jawaban puas, skor dua untuk jawaban tidak puas dan skor satu untuk jawaban sangat tidak puas.
- b. Untuk pernyataan negatif : skor satu untuk jawaban sangat puas, skor dua untuk jawaban puas, skor tiga untuk jawaban tidak puas dan skor empat untuk jawaban sangat tidak puas.

2. Faktor-Faktor Kepuasan Kerja Konselor

Penyusunan instrumen penelitian ini bertolak pada faktor-faktor kepuasan kerja seperti yang dikemukakan oleh As'ad (1987). Di bawah ini diuraikan faktor-faktor kepuasan kerja konselor yang diungkapkan dalam instrumen penelitian:

- a. Faktor finansial (jaminan kerja), meliputi: gaji yang diperoleh, tunjangan yang sesuai lamanya bekerja, promosi untuk kenaikan pangkat atau golongan, kesempatan mengikuti seminar atau pelatihan, bonus-bonus dari pekerjaan tambahan dan prestasi kerja, jaminan sosial berupa pinjaman dana serta dana pensiun.
- b. Faktor fisik, meliputi: waktu yang disediakan sekolah dalam melakukan tugas-tugas atau pekerjaan profesi, prasarana bimbingan berupa kantor BK, perlengkapan kantor, letak kantor BK, kebersihan dan penerangan kantor BK, sarana bimbingan, anggaran biaya khusus yang disediakan sekolah untuk menunjang kegiatan bimbingan.
- c. Faktor sosial, meliputi: hubungan kerja sama, persaudaraan, adanya saling mendukung, empati, tegur sapa, saling pengertian dan saling membantu antara konselor, kepala sekolah, para guru, karyawan sekolah, siswa serta orang tua siswa.
- d. Faktor psikologis, meliputi: perasaan konselor dalam menjalankan tugas profesi dan tugas tambahan atau sampiran; kebanggaan akan pekerjaan; kemampuan dalam bekerja; semangat dalam membina hubungan persahabatan; semangat untuk menambah pengetahuan serta kepercayaan akan tugas harian.



Kisi-kisi item kuesioner yang mengungkapkan tingkat kepuasan kerja konselor sekolah, dapat dilihat di lampiran.

Setelah menyusun kuesioner, peneliti melakukan usaha untuk menentukan validitas kuesioner. Validitas adalah taraf sampai dimana suatu tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Masidjo, 1995:242). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi, yaitu sampai sejauh mana suatu alat tes mampu mengungkapkan segala hal yang akan diukur oleh alat ini. Peneliti menggunakan *professional judgement* untuk menilai validitas. Professional judgement adalah penilaian yang dilakukan oleh ahli atau oleh orang-orang yang paham dan ahli dalam penyusunan kuesioner. Dalam hal ini adalah dosen pembimbing I dan II.

3. Uji Coba Kuesioner

Uji coba kuesioner dilaksanakan untuk mengetahui apakah petunjuk dan maksud dari kuesioner ini dapat dimengerti dan dipahami oleh responden, sehingga dapat mengungkap hal-hal yang mau diungkapkan. Uji coba alat dilakukan dua kali. Uji coba pertama, dilakukan pada tanggal 9 Juni 2004 sampai dengan 28 Juni 2004. Uji coba ini diberikan kepada konselor SMA Swasta Kristen, Katolik dan Nasional di daerah Bantul dan Sleman dengan jumlah responden 12 orang. Data uji coba digunakan untuk menentukan item-item mana yang dapat dipakai untuk penelitian, item-item mana yang perlu diperbaiki, dan item-item mana yang tidak bisa digunakan untuk

penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Dengan program ini, cara perhitungan adalah hasil perhitungan setiap item dikorelasikan dengan skor total. Hasil uji coba kuesioner dengan 72 item: 28 item memenuhi syarat, 5 item dipertahankan dengan perbaikan dan 39 item gugur. Patokan yang dipakai dalam menentukan item memenuhi syarat atau gugur: peneliti menggunakan patokan dengan harga koefisien minimal 0,30. Item yang koefisien $<0,30$ dinyatakan gugur, yang mendekati 0,30 dapat dipertahankan dengan perbaikan, sedangkan koefisien $\geq 0,30$ dinyatakan memenuhi syarat.

Untuk mengetahui kuesioner ini memenuhi syarat atau tidak, uji coba ke dua dilakukan bersamaan dengan penelitian, pada tanggal 16 Juli 2004 sampai dengan 2 Agustus 2004. Kuesioner ini diberikan kepada konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta dengan jumlah responden 17 orang. Hasil uji coba kedua dengan 33 item: 31 item memenuhi syarat dan 2 item gugur.

4. Reliabilitas Kuesioner Faktor-Faktor Kepuasan Kerja

Reliabilitas adalah taraf sampai sejauh mana suatu alat tes mampu menunjukkan konsistensi hasil pengukuran yang dapat dilihat dalam taraf ketepatan dan ketelitian hasil tes.

Untuk menghitung reliabilitas, peneliti menggunakan metode Belah Dua. Hasil diperbandingkan dengan menggunakan teknik

korelasi *Produkt-Moment* dari Pearson. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Karena hasil tes tersebut terbagi dua, maka koefisien yang diperoleh mencerminkan taraf reliabilitas setengah tes. Taraf reliabilitas satu tes diperoleh dengan menggunakan format dari *Spearman-Brown*. Format yang digunakan adalah :

$$r_{tt} = \frac{2 \times r_{bb}}{1 + r_{bb}}$$

Keterangan rumus :

r_{tt} = koefisien reliabilitas

r_{bb} = koefisien belahan I dan II

Taraf reliabilitas diperoleh dalam suatu koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas dinyatakan dalam bilangan koefisien antara -1,00 sampai dengan 1,00. Menurut Masidjo (1995) koefisien reliabilitas dapat diperoleh dengan menggunakan koefisien korelasi dalam tabel statistik atas dasar taraf signifikansi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikan 1%. Tabel kualitas untuk koefisien korelasi reliabilitas, disajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1
Kualitas untuk Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kualifikasi
0,91 - 1,00	Sangat tinggi
0,71 - 0,90	Tinggi
0,41 - 0,70	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
negatif - 0,20	Sangat rendah

Perhitungan reliabilitas kuesioner pada waktu uji coba pertama menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar : 0,8248. Hasil ini menunjukkan bahwa reliabilitas kuesioner kepuasan kerja konselor tergolong tinggi (Masidjo, 1995 : 209).

Perhitungan reliabilitas kuesioner pada saat penelitian menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar : 0,973. Hasil ini menunjukkan bahwa reliabilitas kuesioner tergolong sangat tinggi (Masidjo, 1995 : 209).

D. Teknik Pengolahan Data

Tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005, ditempuh cara-cara sebagai berikut:
 - a. membuat tabulasi data dan menghitung frekuensi (berdasarkan scoring) jawaban setiap item.

- b. membuat kategori tingkat kepuasan kerja konselor sekolah berdasarkan perhitungan mean (M) dan standar deviasi (Sd). Penelitian ini menggunakan rumus PAN tipe I. Peneliti menggunakan rumus: $M+0,75(Sd)$ termasuk kategori tinggi, $M+0,25(Sd)$ sampai dengan $M-0,25(Sd)$ termasuk kategori cukup, dan $M-0,25(Sd)$ termasuk kategori rendah. Apabila skor total berada di atas $M+0,75(Sd)$, maka konselor yang bersangkutan memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi (di atas rata-rata). Apabila skor total berada di bawah $M-0,25(Sd)$, maka konselor yang bersangkutan memiliki tingkat kepuasan kerja yang rendah (di bawah rata-rata). Sedangkan bila skor total berada di antara $M+0,75(sd)$ sampai dengan $M-0,25(Sd)$, maka konselor sekolah yang bersangkutan memiliki tingkat kepuasan kerja yang cukup (rata-rata).

Tabel 2

Kategori Tingkat Kepuasan Kerja Konselor

Rumus	Kategori
$> M + 0,75 (Sd)$	Tinggi
$M + 0,75 (Sd)$ s/d $M - 0,25 (Sd)$	Cukup
$< M - 0,25 (Sd)$	Rendah

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005, ditempuh cara-cara sebagai berikut:
- a. mengurutkan skor total setiap item dari yang tertinggi sampai terendah.

- b. membuat kategori tinggi dan rendah item berdasarkan perhitungan mean (M). Peneliti menggunakan acuan sebagai berikut: skor total lebih besar atau sama dengan mean ($\geq M$), tergolong tinggi, dan skor total lebih kecil dari mean ($< M$), tergolong rendah. Jika skor total pada suatu item lebih besar atau sama dengan mean (M), maka item tersebut menunjukkan tingkat kepuasan kerja yang tinggi. Jika skor total pada suatu item lebih kecil dari mean (M), maka item tersebut menunjukkan tingkat kepuasan kerja yang rendah.
- c. Faktor-faktor yang paling mempengaruhi tinggi dan rendahnya kepuasan kerja konselor sekolah, ditentukan dari banyaknya jumlah item yang termasuk kategori tinggi dan dari banyaknya jumlah item yang termasuk rendah pada setiap faktor. Jika jumlah item pada suatu faktor yang termasuk tinggi lebih banyak dibandingkan jumlah item pada faktor lain, maka faktor tersebut termasuk faktor yang paling mempengaruhi tingginya tingkat kepuasan kerja konselor. Jika jumlah item pada suatu faktor yang termasuk kategori rendah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah item pada faktor lain, maka faktor tersebut termasuk faktor yang paling mempengaruhi rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang tingkat kepuasan kerja konselor dan faktor-faktor yang paling mempengaruhi kepuasan kerja konselor.

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil pengolahan data dari kuesioner “Tingkat Kepuasan Kerja Konselor Sekolah”. Yang disajikan pada bagian ini merupakan jawaban atas masalah-masalah dalam penelitian, yaitu : 1) Bagaimana tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005?, 2) Faktor-faktor mana yang paling mempengaruhi tingginya tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005? Dan 3) Faktor-faktor mana yang paling mempengaruhi rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005?

1. Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005

Untuk menjawab pertanyaan pertama, terlebih dahulu peneliti menentukan kategori tingkat kepuasan kerja konselor dengan menggunakan rumus PAN tipe I. Dari hasil pengolahan data diperoleh

M (mean) =91,2 dan Sd (Standar deviasi) =11,2. Kategori tingkat kepuasan kerja konselor disajikan dalam Tabel 3. Hasil perhitungan tingkat kepuasan kerja konselor sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3
Kategori Tingkat Kepuasan Kerja Konselor

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$> (M + 0,75 (Sd))$	$> 99,6$
Cukup	$(M + 0,75(Sd)) - (M - 0,25(Sd))$	$99,6 - 88,4$
Rendah	$< (M - 0,25 (Sd))$	$< 88,4$

Tabel 4
Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Kerja Konselor
SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta 2004-2005

Tinggi ($> 99,2$)		Cukup ($99,2 - 88,4$)		Rendah ($< 88,4$)	
No Responden	Skor	No Responden	Skor	No Responden	Skor
5	100	9	89	8	74
16	106	12	89	15	76
11	109	6	92	13	77
4	114	3	94	2	80
Jumlah Responden	4	10	99	1	87
		Jumlah Responden	5	7	88
				14	88
				17	88
				Jumlah Responden	8

Dari tabel 4 dapat diketahui ada 17 konselor yang mengisi kuesioner secara lengkap. Dari 17 konselor ada 4 konselor yang memiliki tingkat kepuasan kerja tinggi, 5 konselor yang memiliki tingkat kepuasan kerja cukup dan 8 konselor yang memiliki tingkat kepuasan kerja rendah.

2. Faktor-Faktor yang Paling Mempengaruhi Tinggi atau Rendahnya Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005

Untuk menjawab pertanyaan kedua dan ketiga, terlebih dahulu peneliti menentukan kategori tinggi rendahnya item, dengan mengacu pada besar M (mean). Mean (M) diperoleh dari jumlah keseluruhan skor total item dibagi dengan jumlah item keseluruhan. Hasil Mean (M) yang diperoleh adalah 50. Jika skor total item lebih besar atau sama dengan mean ($\geq M = \geq 50$), maka item tersebut tergolong tinggi. Dan jika skor total item lebih kecil dari mean ($< M = < 50$), maka item tersebut tergolong rendah.

Untuk menentukan faktor-faktor yang paling mempengaruhi tingkat kepuasan kerja konselor, peneliti melihat pada banyaknya jumlah item yang termasuk kategori tinggi dan banyaknya jumlah item yang termasuk kategori rendah pada setiap faktor. Jika jumlah item suatu faktor yang tergolong tinggi lebih banyak dibandingkan jumlah item pada faktor lainnya, maka faktor tersebut termasuk faktor yang

paling mempengaruhi tingginya tingkat kepuasan kerja konselor. Jika jumlah item suatu faktor yang termasuk kategori rendah lebih banyak dibandingkan jumlah item pada faktor lain, maka faktor tersebut termasuk faktor yang paling mempengaruhi rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor. Walaupun jumlah item pada setiap faktor tidak sama, namun peneliti hanya mengacu pada banyaknya jumlah item baik yang tergolong tinggi maupun yang tergolong rendah pada setiap faktor. Hasil pengolahan faktor-faktor yang paling mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor, dapat di lihat di Tabel 5.

Tabel 5

Faktor-faktor yang Paling Mempengaruhi Tinggi atau Rendahnya Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen Katolik Se- Kotamadya Yogyakarta 2004-2005

Kategori	Finansial No Item	Fisik No Item	Sosial No Item	Psikologis No Item
Tinggi ($\geq M$)	5,6	10,11,12,13,14,15,16 17,18	20,23,24,25	28,31,32
Rendah ($< M$)	1,2,3,7,8,9	19	21,22,26	29,30,33

Keterangan :

Mean (M) = 50

Dari tabel 5 tampak bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja konselor sekolah, yaitu: faktor fisik, faktor sosial, faktor psikologis dan faktor finansial. Dari ke empat

faktor tersebut, faktor fisik merupakan faktor yang paling mempengaruhi tingginya tingkat kepuasan kerja konselor sekolah, karena di dukung oleh 9 dari 10 item yang tergolong tinggi. Faktor finansial merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor sekolah, karena di dukung oleh 6 dari 8 item yang tergolong rendah. Pada faktor sosial dan faktor psikologis, memiliki jumlah item yang sama. Menurut peneliti ke dua faktor ini tidak begitu banyak mempengaruhi tingkat kepuasan kerja konselor.

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil-hasil penelitian. Peneliti akan membahas tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005, serta faktor-faktor yang paling mempengaruhi tinggi dan rendahnya tingkat kepuasan kerja mereka.

1. Tingkat Kepuasan Kerja Konselor

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ada empat konselor yang termasuk dalam kategori tinggi, ini menunjukkan bahwa konselor memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi. Kemungkinan tingginya tingkat kepuasan kerja konselor, disebabkan oleh faktor fisik yang di rasa lengkap dan telah terpenuhi, serta pendidikan akhir yang dimiliki oleh konselor sekolah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingginya tingkat kepuasan kerja konselor baru dirasakan pada faktor fisik. Dimana faktor

fisik dirasa lengkap dan terpenuhi yang dapat mendukung kegiatan BK di sekolah. Keadaan ini memberikan semangat dan dukungan pada konselor sekolah untuk menyelesaikan tugas-tugas pokoknya di sekolah. Ini akan memberikan kesempatan kepada konselor untuk mempraktekkan dan mengembangkan keterampilan serta kreativitasnya.

Begitu pula dengan pendidikan akhir, sebagian besar konselor yang memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi adalah sarjana pendidikan, lulusan program studi Bimbingan dan Konseling. Dengan pendidikan yang dimiliki konselor sekolah diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan psikologi dan bimbingan dan konseling, seperti psikologi umum, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, kesehatan mental, organisasi program bimbingan dan praktek konseling, psikopatologi, metoda-metode pengajaran dan lain-lain. Pendidikan ini akan membentuk sifat dan sikap yang supel, ramah, mudah dipercaya serta akan menunjukkan pribadi yang dewasa. Dengan keterampilan, pengetahuan, sifat dan sikap yang dimiliki konselor, kemungkinan akan meningkatkan rasa percaya diri, membuat konselor dapat menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan profesinya serta memberikan kepuasan dalam bekerja.

Ada delapan konselor sekolah yang memiliki tingkat kepuasan kerja yang rendah. Rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor sekolah mungkin disebabkan oleh faktor finansial yang dipandang tidak sesuai dengan profesi, lamanya bekerja, tugas dan tanggung jawab dalam bekerja, serta faktor pendidikan akhir yang dimiliki oleh konselor sekolah.

Dari hasil pengolahan data ini menunjukkan suatu kenyataan di lapangan bahwa konselor sekolah merasakan faktor finansial adalah faktor yang mampu menurunkan tingkat kepuasan kerja konselor. Menurut Ketut (1983) perhitungan jam kerja bagi konselor/ petugas BK setiap sekolah sangatlah berbeda. Oleh karenanya, tidak dipungkiri sering terjadi penurunan pengabdian para konselor/ petugas BK terhadap pekerjaan. Menurunnya pengabdian pada pekerjaan akan membuat konselor bersikap menjauhi, menghindar dan acuh dengan tugas-tugas pokok di sekolah. Sikap ini dapat memberikan rasa kecewa, takut dan tidak puas atas pekerjaannya.

Begitu pula dengan pendidikan akhir yang dimiliki oleh beberapa konselor. Ada beberapa konselor bukan dari sarjana Bimbingan dan Konseling, melainkan dari sarjana muda dan sarjana pendidikan dari bidang studi seperti Theologi, geografi dan lain-lain. Kemungkinan ini disebabkan oleh kurangnya tenaga bimbingan yang berlatar belakang sarjana Bimbingan dan Konseling, sehingga sekolah mengangkat salah seorang guru bidang studi atau karyawan sekolah yang bisa mengisi atau menggantikan posisi tersebut. Dengan pendidikan akhir yang tidak sesuai dengan pekerjaan di bidang Bimbingan dan Konseling, konselor merasa tidak puas dengan pekerjaannya, karena konselor yang bersangkutan tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai tentang Bimbingan dan Konseling serta Psikologi, sehingga konselor merasa berat dan menghindari/ menjauhi pekerjaan yang dibebankan padanya.

Ada lima konselor yang memiliki tingkat kepuasan kerja cukup. Cukupnya tingkat kepuasan kerja konselor sekolah kemungkinan karena faktor finansial, fisik, psikologis dan sosial dirasa cukup dan sesuai dengan pekerjaannya. Selain itu konselor merasa sekolah cukup memberikan perhatian pada kegiatan-kegiatan bimbingan di sekolah. dan ini adalah suatu kenyataan di lapangan yang dirasakan oleh konselor sekolah.

2. Faktor-Faktor yang Paling Mempengaruhi Tingginya Tingkat Kepuasan Kerja Konselor

Ada empat faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja konselor sekolah, yaitu: faktor fisik, faktor sosial, faktor psikologis dan faktor finansial. Dari hasil pengolahan data, tampak bahwa dari 10 item pada faktor fisik terdapat 9 item yang memiliki skor total lebih besar atau sama dengan mean ($\geq M$), dan kesembilan item ini termasuk kategori tinggi. Jadi faktor fisik merupakan faktor yang paling mempengaruhi tingginya tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005.

Hasil penelitian Sihombing (2002) tentang tingkat kepuasan kerja pamong belajar di lingkungan sekolah, menyimpulkan bahwa tersedianya fasilitas kantor, alat-alat kerja, sarana kerja, temperatur dan kenyamanan kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pamong belajar.

Kesempatan memanggil siswa untuk mengadakan konseling pada jam pelajaran (item 10) merupakan item yang memiliki skor total lebih

besar atau sama dengan mean. Kesempatan ini kemungkinan akan memberikan kemudahan untuk mengadakan konseling, adanya kesiapan dalam diri siswa untuk mengadakan konseling, serta adanya perhatian dari sekolah dan para guru untuk membantu siswa yang sedang atau akan menghadapi masalah. Kesempatan ini memberikan kepuasan dan meningkatkan rasa percaya diri untuk memberikan konseling pada siswa.

Letak kantor BK (item 14) merupakan item yang memiliki skor total lebih besar atau sama dengan mean. Kepuasan yang dirasakan konselor sekolah kemungkinan disebabkan oleh letak kantor BK yang strategis, mudah dijangkau oleh siswa, jauh dari suasana kebisingan, sehingga memberikan kebebasan atau keleluasaan pada siswa yang akan atau sedang mengadakan kegiatan bimbingan di ruang kantor BK. Menurut Ketut (1983, 117-118) agar dapat memberikan layanan bimbingan yang efektif dan efisien, ruang BK harus memenuhi beberapa alternatif, yaitu:

- a. para siswa, para guru, orang tua dan pengunjung lainnya mudah untuk memasuki atau menemukan ruang BK.
- b. harus dekat dengan kantor personal sekolah yang lain, seperti: ruang rekaman, ruang kesehatan, kantor pusat dan ruang perpustakaan.
- c. jauh dari pusat kebisingan, misalkan : yang jauh dari ruang Latihan Musik/Kesenian, garase, lapangan olah raga ataupun ruang mesin stensil yang setiap saat menimbulkan suara.

Kesempatan mengadakan kegiatan bimbingan di luar sekolah, seperti: kunjungan rumah, latihan kepemimpinan dan lain-lain (item 13) merupakan item yang memiliki skor total lebih besar atau sama dengan mean. Kepuasan ini mungkin karena konselor dapat mengunjungi rumah siswa dan mendapatkan informasi tentang siswa dari orang tua siswa. lebih memahami sikap dan pola perilaku siswa di luar sekolah, kesempatan untuk mengenal dan menjalin hubungan kerja sama dengan keluarga siswa. dapat memberikan layanan bimbingan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan sehingga konselor dapat membantu dan menolong siswa untuk mengenal dan memahami dirinya sehingga dapat mengembangkan, mengubah dan memupuk tingkah laku baru yang lebih menguntungkan untuk menjadi manusia dewasa.

Kantor BK yang bersih, rapih dan nyaman (item 16,17) merupakan item yang memiliki skor total lebih besar atau sama dengan mean. Kantor BK yang bersih, rapih dan nyaman akan memberikan kepuasan dalam diri konselor dan siswa yang akan atau sedang melakukan kegiatan bimbingan di ruang BK, sehingga mampu meningkatkan semangat dalam melakukan layanan bimbingan di ruang BK. Menurut Ketut (1983) ruangan hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dan konselor santai, tenang dan damai selama proses berlangsung. Alangkah baiknya jika ruang konselor menyenangkan dan tidak memberikan kesan sama dengan situasi kelas atau pengadilan.

Kesempatan untuk membuat sarana bimbingan (item 12) merupakan item yang memiliki skor total lebih besar atau sama dengan mean. Kepuasan ini mungkin karena sekolah sangat memahami kegunaan dan manfaat dari sarana bimbingan, sehingga dapat membantu konselor untuk memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa. Menurut Ketut (1983,197) konselor tidak dapat membantu siswa yang menghadapi masalah tanpa mengenal dan memahami secara mendalam individu siswa. Untuk mengenal dan memahami siswa perlu data siswa yang disusun secara terencana dan terpadu.

Kegiatan bimbingan kelompok untuk siswa di kelas (item 11) merupakan item yang memiliki skor total lebih besar atau sama dengan mean. Kesempatan ini memberikan kepuasan dalam diri konselor, karena sekolah memahami manfaat kegiatan bimbingan kelompok untuk siswa di kelas, dapat menghemat waktu dan tenaga konselor dalam memberikan bimbingan, konselor mendapat kesempatan untuk berkomunikasi langsung dengan siswa sehingga siswa dan konselor dapat saling mengenal, membantu dan menolong untuk menyelesaikan masalah yang dirasa sulit untuk diungkapkan.

Anggaran khusus untuk mengadakan kegiatan bimbingan (item 18) merupakan item yang memiliki skor total lebih besar atau sama dengan mean. Item ini dapat membuat konselor puas dengan faktor fisik, perhatian dari sekolah yang ditunjukkan dengan memberikan anggaran khusus untuk

kegiatan bimbingan, sehingga kegiatan bimbingan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Menurut Ketut (1983) kegiatan bimbingan dapat berjalan jika ada anggaran khusus untuk pengadaan perlengkapan administrasi bimbingan dan konseling, misal: angket-angket, blanko-blanko, alat-alat penyimpanan data, alat tulis menulis dan sebagainya.

3. Faktor-Faktor yang Paling Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Kepuasan Kerja Konselor

Dari hasil penelitian, ada 6 dari 8 item memiliki skor total yang berada di bawah mean ($< M$), dan ke enam item tersebut termasuk kategori rendah. Faktor finansial merupakan faktor yang paling mempengaruhi rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005.

Keenam item tersebut adalah: gaji yang tidak sesuai dengan standar PGPNS, gaji yang lebih kecil dari teman-teman seprofesi, sekolah tidak memberikan tunjangan yang sesuai dengan lamanya bekerja, sekolah belum mampu memberikan bonus-bonus, tidak adanya dana pensiun, dan memberikan batasan-batasan untuk mengikuti program peningkatan profesionalitas.

Hasil penelitian Sihombing (2002) tentang tingkat kepuasan kerja pamong belajar di lingkungan sekolah, berpendapat bahwa gaji, tunjangan-tunjangan, bonus dan promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pamong belajar.

Membatasi mengikuti program peningkatan profesionalitas (item 7) merupakan item yang memiliki skor total berada di bawah mean. Kesempatan yang terbatas ini kemungkinan akan membuat konselor kurang percaya diri serta merasa kurang mampu saat menjalankan tugas profesinya. Menurut Ketut (1983) petugas bimbingan hendaknya mendapatkan pelatihan secara rutin terutama dalam membantu mereka secara intensif dalam belajar dan bekerja menyelesaikan masalah yang dihadapi, terutama pembinaan dari luar sekolah untuk memperoleh pengetahuan baru, gagasan baru, serta cara kerja yang baru.

Gaji yang tidak sesuai dengan standar PGPNS (item 1) dan gaji yang diterima konselor lebih kecil dari teman-teman seprofesi (item 2) merupakan item yang memiliki skor total berada di bawah mean. Gaji yang tidak sesuai dengan PGPNS, kemungkinan akan menurunkan semangat dan motivasi kerja konselor. Menurut Ketut (1983) konselor harus mendapatkan hak yang sama dengan guru dan staf sekolah lainnya, sebab konselor sekolah mempunyai status kepegawaian yang sama dengan guru bidang studi. Begitu juga menyangkut masalah jumlah jam kerja yang berkaitan dengan honorarium yang harus diterima.

Dana pensiun dari yayasan (item 9) dan tunjangan yang diberikan sekolah (item 3) merupakan item yang memiliki skor total berada di bawah mean. Ketidakadaan dana pensiun, kemungkinan akan menurunkan semangat kerja konselor dan memperbesar peluang bagi konselor mencari

pekerjaan lain. Keadaan ini akan menyebabkan konselor tidak berkonsentrasi dengan pekerjaannya.

Bonus atas prestasi kerja (item 8) merupakan item yang memiliki skor total berada dibawah mean. Dengan tidak adanya bonus atas prestasi kerja konselor, kemungkinan akan menurunkan semangat kerja konselor serta menurunkan tingkat kepuasan kerja konselor. Menurut Ketut (1983) memberikan penghargaan atas prestasi kerja, beban kerja dan hasil kerja bimbingan di sekolah agar mereka memperoleh kepuasan kerja.

BAB V

RINGKASAN, KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan ringkasan, kesimpulan dan saran-saran. Bagian ringkasan memuat masalah, metodologi dan hasil penelitian. Bagian kesimpulan memuat kesimpulan akhir dari penelitian. Dan bagian saran memuat saran-saran yang ditujukan pada kepala sekolah dan penelitian lain.

A. Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja konselor, faktor-faktor yang paling mempengaruhi tingginya tingkat kepuasan kerja konselor, dan faktor-faktor yang paling mempengaruhi rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran nyata tentang kepuasan kerja konselor sekolah. Selain itu memberikan informasi tentang tingkat kepuasan kerja konselor dan mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi tinggi dan rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor.

Permasalahan yang dijawab dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005? 2) Faktor-faktor mana yang paling mempengaruhi tingginya tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005? 3) Faktor-faktor

mana yang paling mempengaruhi rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005?

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survai. Subyek penelitian ini adalah konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se-Kotamadya Yogyakarta tahun ajaran 2004-2005, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner "Tingkat Kepuasan Kerja Konselor Sekolah".

Proses pengumpulan data adalah: 1) menyusun instrumen penelitian, 2) mengadakan uji coba. Uji coba dilakukan dua kali, uji coba pertama dan uji coba ke dua. Uji coba ke dua dilakukan bersamaan dengan penelitian. Teknik pengolahan data yang peneliti lakukan adalah: 1) membuat tabulasi data dan menghitung frekuensi data, 2) menghitung mean (M) responden dan standar devisiasi (Sd) responden, 3) menentukan kategori tingkat kepuasan kerja konselor berdasarkan skor total, 4) menyusun skor total item dari tinggi ke rendah, 5) menghitung mean (M) item, 6) menentukan kategori tinggi dan rendahnya item dari skor total item, 7) menggolongkan item tinggi dan rendah berdasarkan faktor, 8) menentukan faktor paling tinggi atau rendah menurut jumlah item.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ada 4 konselor yang memiliki tingkat kepuasan kerja tinggi, 5 konselor yang memiliki tingkat kepuasan kerja cukup dan 8 konselor yang memiliki tingkat kepuasan kerja rendah.

2. Faktor yang paling mempengaruhi tingginya tingkat kepuasan kerja konselor adalah faktor fisik.
3. Faktor yang paling mempengaruhi rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor adalah faktor finansial.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Jumlah konselor yang memiliki tingkat kepuasan kerja yang rendah, lebih banyak dibandingkan jumlah konselor yang memiliki tingkat kepuasan kerja yang cukup dan yang tinggi. Sedangkan jumlah konselor yang memiliki tingkat kepuasan kerja yang cukup, lebih banyak dibandingkan dengan konselor yang memiliki tingkat kepuasan yang tinggi.
2. Faktor fisik merupakan faktor yang paling mempengaruhi tingginya tingkat kepuasan kerja konselor. Faktor fisik terdiri dari: kesempatan untuk memanggil siswa untuk diberikan konseling pada jam pelajaran, letak kantor BK, kesempatan untuk mengadakan kegiatan bimbingan di luar sekolah, kantor BK yang bersih, rapih dan nyaman, kesempatan membuat sarana bimbingan, kegiatan bimbingan kelompok untuk siswa di kelas serta anggaran khusus untuk kegiatan bimbingan.
3. Faktor finansial merupakan faktor yang paling mempengaruhi rendahnya tingkat kepuasan kerja konselor. Faktor finansial terdiri dari: gaji yang tidak sesuai dengan standar PGPNS, gaji yang lebih kecil dari teman-teman

seprofesi, sekolah tidak memberikan tunjangan yang sesuai dengan lamanya bekerja, sekolah belum mampu memberikan bonus-bonus, tidak adanya dana pensiun, dan memberikan batasan-batasan untuk mengikuti program peningkatan profesionalitas.

C. Saran-Saran

Dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan. Saran-saran tersebut peneliti tujukan kepada kepala sekolah dan peneliti lain.

Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMA Swasta Kristen dan Katolik se-Kotamadya Yogyakarta, mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan BK di sekolah. Oleh sebab itu kepala sekola perlu meningkatkan peran sertanya dalam pelaksanaan BK sebab BK mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah mempunyai wewenang mengatur dan menentukan kebijaksanaan di sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung semangat kerja konselor di sekolah, agar konselor dapat merasakan kepuasan dalam pekerjaannya.

Peneliti Lain

Penelitian ini mempunyai kelemahan pada kuesioner. Pernyataan dan alternative jawaban kurang sejalan. Dengan pernyataan-pernyataan jawaban, diubah menjadi ungkapan-ungkapan, seperti:

Seberapa puas Anda dalam hal-hal yang dimaksudkan dengan pernyataan-pernyataan berikut ini. Menjadi : Seberapa puas Anda dalam hal-hal yang dimaksudkan dengan ungkapan-ungkapan berikut ini.

Pertanyaan-pernyataan perlu diubah agar sesuai dengan alternative jawaban. contoh:

Pada faktor finansial:

1. Gaji yang saya terima belum memenuhi standar PGPNS. Menjadi: Gaji yang saya terima.

Saya merasa sekolah kurang mampu memberikan tunjangan sebanding dengan lamanya saya bekerja. Menjadi : Tunjangan yang sebanding dengan lamanya saya bekerja.

Pada faktor fisik :

10. Kepala sekolah memberikan ijin kepada saya untuk memanggil siswa yang mengalami masalah pada jam pelajaran untuk dikonseling. Menjadi : Kesempatan yang diberikan kepada saya untuk mengadakan konseling individu kepada siswa pada jam pelajaran.

18. Untuk mengadakan kegiatan-kegiatan bimbingan di luar sekolah, sekolah memberikan anggaran khusus. Menjadi : Anggaran khusus untuk mengadakan kegiatan bimbingan di luar sekolah.

Pada faktor sosial :

20. Terjalannya hubungan persaudaraan di antara kepala sekolah, para guru dan karyawan sekolah, membuat saya merasa diterima di lingkungan



sekolah. Menjadi : Hubungan persaudaraan di antara kepala sekolah, para guru dan karyawan sekolah.

23. Saya merasa senang karena bisa berdiskusi dengan kepala sekolah, guru wali dan guru bidang studi tentang perkembangan pendidikan dan perkembangan siswa di sekolah. Menjadi: Sikap kepala sekolah, guru wali dan guru bidang studi saat berdiskusi tentang perkembangan pendidikan dan perkembangan siswa disekolah.

Pada faktor psikologis:

29. Sekolah sering mengabaikan keterampilan saya di bidang bimbingan, seperti memberikan bimbingan kelompok, membuat angket dll. Menjadi : Sikap kepala sekolah terhadap keterampilan bimbingan yang saya miliki.
33. Saya merasa kecewa karena siswa meremehkan layanan bimbingan yang saya berikan. Menjadi : Sikap siswa terhadap layanan bimbingan yang saya berikan.

Untuk peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa, diharapkan untuk melihat kembali pernyataan dan alternatif jawaban kuesioner, apakah dapat dimengerti dan dipahami oleh responden dan dapat menjawab koesioner sesuai dengan kenyata dilapangan, serta lebih di perbanyak pertanyaan-pertanyaan pada faktor psikologis, sebab kepuasan kerja lebih kedalam diri konselor dan bukan keluar diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anorogo, Panji & Ninik Widiyanti. 1990. *Psikologi Dalam Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, Moh. 1978. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar dan Konseling*. Jakarta: Gramedia.
- Kartini, Kartono. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali.
- Ketut, Dewa. 1983. *Seri Bimbingan: Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Prayitno. 1987. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Prayitno. 2004. *Makalah Arah Standardisasi Profesi Konseling*. Yogyakarta
- Sihombing, U. 2002. *Pengaruh Keterlibatan Dalam Pengambilan Keputusan Pada Lingkungan Kerja, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepuasan Kerja Pamong Belajar*. www.depdiknas.go.id

- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Smither, Robert D. 1988. *The Psychology of Work And Human Performance*. New York: Harper Collins College Publishers.
- Sukardi, Dewa K. 1984. *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Winkel, W.S. 1985. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Tabel 1
Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Kepuasan Kerja Konselor

INDIKATOR	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	JUMLAH
I. Finansial			
1. Gaji		1,2	2
2. Tunjangan		3	1
3. Promosi	4,6	5,7	4
4. Bonus		8	1
5. Jaminan Sosial	9		1
II. Fisik			
1. Waktu	10,12,13	11	4
2. Prasarana Bimbingan	14,15	16	3
3. Anggaran Biaya BK	18	17	2
4. Sarana Bimbingan		19	1
III Sosial			
1. Hubungan dengan kepala sekolah, para guru dan karyawan sekolah	20,23	21,22,24	5
2. Hubungan antara orang tua siswa	25	26	2
IV. Psikologis	27,30	28,29,31,32,33	7
Jumlah Soal :	14	17	33

KUESIONER
TINGKAT KEPUASAN KERJA KONSELOR
SMA SWASTA KRISTEN DAN KATOLIK SE-KODYA DIY

Kata Pengantar

Bapak/ Ibu/ Suster/ Bruder yang saya hormati, pada kesempatan ini saya memohon kesediaan Anda untuk membantu saya dalam penelitian ini dengan jalan mengisi atau menjawab kuesioner yang telah disediakan.

Kuesioner ini bersifat rahasia karena itu hendaknya dijawab dengan jujur sesuai dengan pendapat dan pengalaman Anda. Untuk melindungi identitas Anda, nama tidak dituliskan. Jawaban Anda sangatlah saya hargai dan membantu saya dalam memperoleh informasi yang sebenarnya.

Demikian permohonan saya, Atas kesediaan Anda, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya

Justina Riesa

Data Pribadi (Mohon diisi dengan singkat)

1. Jenis kelamin :
2. Umur :
3. Status : Konselor tetap/ Honorer/ DPK
4. Golongan :
5. Lama bekerja di sekolah :
6. Pendidikan :

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberikan **tanda silang (X)** pada kolom alternatif jawaban yang dipilih. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut :
SP : Jika anda merasa **sangat puas** dengan yang anda alami.
P : Jika anda merasa **puas** dengan yang anda alami.
TP : Jika anda merasa **tidak puas** dengan yang anda alami.
STP : Jika anda merasa **sangat tidak puas** dengan yang anda alami.
2. Jawaban yang Bapak/ Ibu/ Suster berikan adalah benar sejauh sesuai dengan pengalaman anda. Oleh karena itu jawablah seluruh pernyataan sesuai dengan yang anda alami/rasakan dalam bekerja.
3. Periksalah kembali jawaban Anda dengan teliti, tanpa ada satu nomer terlewatkan.

No	Seberapa puas Anda dalam hal-hal yang dimaksudkan dengan pernyataan-pernyataan berikut ini :	SP	P	TP	STP
1	Gaji yang saya terima belum memenuhi standar PGPNS.				
2	Saya mengetahui bahwa gaji saya lebih kecil dibandingkan teman-teman.				
3	Saya merasa sekolah kurang mampu memberikan tunjangan sebanding dengan lamanya saya bekerja.				
4	Sekolah memberi kesempatan kepada saya untuk berkarya dan mengembangkan kemampuan profesionalitas sehingga saya dapat naik pangkat tepat waktu.				
5	Sekolah bersikap masa bodoh terhadap kenaikan pangkat saya.				
6	Sekolah selalu menugaskan saya untuk mengikuti seminar dan pelatihan di bidang bimbingan, sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang bimbingan bertambah luas serta keterampilan membimbing menjadi meningkat.				
7	Sekolah membatasi kesempatan mengikuti program-program peningkatan profesionalitas melalui seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan di bidang bimbingan.				
8	Sekolah belum mampu memberikan bonus kepada konselor, guru, karyawan sekolah yang berprestasi.				

No	Seberapa puas Anda dalam hal-hal yang dimaksudkan dengan pernyataan-pernyataan berikut ini :	SP	P	TP	STP
10	Kepala sekolah memberikan izin kepada saya untuk memanggil siswa yang mengalami masalah pada jam pelajaran untuk dikonseling.				
11	Sekolah tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk mengadakan kegiatan bimbingan kelompok untuk siswa di kelas.				
12	Saya mendapat kesempatan untuk membuat sarana bimbingan seperti angket, sosiometri, buku pribadi siswa dll.				
13	Sekolah mengizinkan saya untuk mengadakan kegiatan bimbingan di luar sekolah seperti: kunjungan rumah, week end, latihan kepemimpinan dll.				
14	Letak kantor BK sangat strategis sehingga dapat dijangkau oleh siswa.				
15	Saya menciptakan kantor BK yang bersih, rapih dan nyaman sehingga dapat mendukung proses bimbingan dan konseling.				
16	Kantor BK kotor, kurang rapih, panas dan berisik sehingga tidak dapat mendukung proses kegiatan bimbingan dan konseling.				
17	Saya sering menggunakan uang sendiri untuk kegiatan-kegiatan bimbingan di sekolah.				
18	Untuk mengadakan kegiatan-kegiatan bimbingan di luar sekolah, sekolah memberikan anggaran khusus.				
19	Kegiatan bimbingan terhambat karena sarana bimbingan seperti: pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, sosiometri, buku pribadi siswa, kartu pribadi siswa, kartu konseling, blangko surat dan perlengkapan alat-alat tulis di sekolah kurang memadai.				
20	Terjalannya hubungan persaudaraan di antara kepala sekolah, para guru dan karyawan sekolah, membuat saya merasa diterima di lingkungan sekolah.				
21	Saya merasa bosan berada di sekolah karena hubungan persaudaraan di antara kepala sekolah, para guru dan karyawan sekolah tidak terjalin baik.				
22	Saya merasa sedih karena kepala sekolah, para guru, karyawan sekolah bersikap diam dan masa bodoh ketika saya mengalami masalah dalam bekerja.				
23	Saya merasa senang karena bisa berdiskusi dengan kepala sekolah, guru wali dan guru bidang studi tentang perkembangan pendidikan dan perkembangan siswa di sekolah.				

No	Seberapa puas Anda dalam hal-hal yang dimaksudkan dengan pernyataan-pernyataan berikut ini :	SP	P	TP ⁻	STP
24	Saya merasa segan dan hanya basa basi saat berdiskusi dengan kepala sekolah, guru wali dan guru bidang studi tentang perkembangan pendidikan dan perkembangan siswa di sekolah.				
25	Saya mampu bekerja sama dengan kepala sekolah, para guru dan orang tua/ wali siswa dalam usaha bersama membantu memecahkan masalah siswa.				
26	Kepala sekolah, para guru dan orang tua/ wali siswa bersikap masa bodoh saat bekerja sama dengan saya dalam membantu memecahkan masalah siswa.				
27	Penyelenggaraan program layanan konsultasi bagi orang tua/ wali siswa yang berjalan di sekolah selama ini, berjalan dengan segala keterbatasan waktu dan kemampuan saya.				
28	Keterampilan dan pengetahuan bimbingan dan konseling yang saya miliki kurang berkembang.				
29	Sekolah sering mengabaikan keterampilan saya di bidang bimbingan, seperti memberikan bimbingan kelompok, membuat angket dll.				
30	Pekerjaan yang saya tekuni sebagai konselor sekolah, kurang mendukung kemajuan karier saya.				
31	Bekerja sebagai konselor sekolah membuat kepribadian saya sama dengan sebelumnya.				
32	Sekolah selalu meremehkan pekerjaan saya.				
33	Saya merasa kecewa karena siswa meremehkan layanan bimbingan yang saya berikan.				

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
Modul : Analisis Butir (Item Analysis)
Program : Analisis Kesahihan Butir
Edisi : Sutrisno Hedi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2002 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Ali Muhson
Nama Lembaga : AZHIM CompuData (HP. 081-2275-8843)
A l a m a t : Plosokuning IV/15 Minomartani DIY
=====

Nama Peneliti : Riesa
Nama Lembaga : -
Tgl. Analisis : 08-02-2004
Nama Berkas : lriesa
Nama Dokumen : sahah
=====

Nama Konstrak : -

Butir 1 = Rekaman Nomor : 1
Butir 2 = Rekaman Nomor : 2
Butir 3 = Rekaman Nomor : 3
Butir 4 = Rekaman Nomor : 4
Butir 5 = Rekaman Nomor : 5

Butir 6 = Rekaman Nomor : 6
Butir 7 = Rekaman Nomor : 7
Butir 8 = Rekaman Nomor : 8
Butir 9 = Rekaman Nomor : 9
Butir 10 = Rekaman Nomor : 10

Butir 11 = Rekaman Nomor : 11
Butir 12 = Rekaman Nomor : 12
Butir 13 = Rekaman Nomor : 13
Butir 14 = Rekaman Nomor : 14
Butir 15 = Rekaman Nomor : 15

Butir 16 = Rekaman Nomor : 16
Butir 17 = Rekaman Nomor : 17
Butir 18 = Rekaman Nomor : 18
Butir 19 = Rekaman Nomor : 19
Butir 20 = Rekaman Nomor : 20

Butir 21 = Rekaman Nomor : 21
Butir 22 = Rekaman Nomor : 22
Butir 23 = Rekaman Nomor : 23
=====

(bersambung)

(sambungan)

=====

Butir 24 = Rekaman Nomor : 24
Butir 25 = Rekaman Nomor : 25

Butir 26 = Rekaman Nomor : 26
Butir 27 = Rekaman Nomor : 27
Butir 28 = Rekaman Nomor : 28
Butir 29 = Rekaman Nomor : 29
Butir 30 = Rekaman Nomor : 30

Butir 31 = Rekaman Nomor : 31
Butir 32 = Rekaman Nomor : 32
Butir 33 = Rekaman Nomor : 33

Jumlah Butir Semula : 33
Jumlah Butir Gugur : 2
Jumlah Butir Sahih : 31

Jumlah Kasus Semula : 17
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 17

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.556	0.511	0.017	sahih
2	0.806	0.783	0.000	sahih
3	0.655	0.616	0.004	sahih
4	0.423	0.389	0.060	gugur
5	0.777	0.749	0.000	sahih
6	0.787	0.772	0.000	sahih
7	0.502	0.459	0.031	sahih
8	0.640	0.598	0.005	sahih
9	0.608	0.558	0.010	sahih
10	0.587	0.557	0.010	sahih
11	0.868	0.853	0.000	sahih
12	0.560	0.536	0.013	sahih
13	0.464	0.431	0.040	sahih
14	0.695	0.671	0.002	sahih
15	0.787	0.772	0.000	sahih
16	0.696	0.672	0.002	sahih
17	0.569	0.535	0.013	sahih
18	0.612	0.575	0.008	sahih
19	0.606	0.581	0.007	sahih
20	0.560	0.536	0.013	sahih
21	0.643	0.617	0.004	sahih
22	0.620	0.582	0.007	sahih
23	0.707	0.686	0.001	sahih
24	0.700	0.680	0.001	sahih
25	0.476	0.443	0.036	sahih
26	0.620	0.584	0.007	sahih
27	0.214	0.171	0.259	gugur
28	0.791	0.769	0.000	sahih
29	0.481	0.442	0.037	sahih
30	0.546	0.502	0.019	sahih
31	0.549	0.503	0.019	sahih
32	0.624	0.600	0.005	sahih
33	0.809	0.791	0.000	sahih

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
Modul : Analisis Butir (Anabut)
Program : Uji-Keandalan Teknik Genap-Gasal
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 2002 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Ali Muhson
Nama Lembaga : AZHIM CompuData (HP. 081-2275-8843)
A l a m a t : Plosokuning IV/15 Minomartani DIY
=====

Nama Peneliti : Riesa
Nama Lembaga : -
Tgl. Analisis : 08-02-2004
Nama Berkas : lriesa
Nama Dokumen : sahii

Nama Konstrak : -

Butir 1 = Rekaman Nomor : 1
Butir 2 = Rekaman Nomor : 2
Butir 3 = Rekaman Nomor : 3
Butir 4 = Rekaman Nomor : 5
Butir 5 = Rekaman Nomor : 6

Butir 6 = Rekaman Nomor : 7
Butir 7 = Rekaman Nomor : 8
Butir 8 = Rekaman Nomor : 9
Butir 9 = Rekaman Nomor : 10
Butir 10 = Rekaman Nomor : 11

Butir 11 = Rekaman Nomor : 12
Butir 12 = Rekaman Nomor : 13
Butir 13 = Rekaman Nomor : 14
Butir 14 = Rekaman Nomor : 15
Butir 15 = Rekaman Nomor : 16

Butir 16 = Rekaman Nomor : 17
Butir 17 = Rekaman Nomor : 18
Butir 18 = Rekaman Nomor : 19
Butir 19 = Rekaman Nomor : 20
Butir 20 = Rekaman Nomor : 21

Butir 21 = Rekaman Nomor : 22
Butir 22 = Rekaman Nomor : 23
Butir 23 = Rekaman Nomor : 24
Butir 24 = Rekaman Nomor : 25
Butir 25 = Rekaman Nomor : 26

=====

(bersambung)

(sambungan)

Butir 26 = Rekaman Nomor : 28
Butir 27 = Rekaman Nomor : 29
Butir 28 = Rekaman Nomor : 30
Butir 29 = Rekaman Nomor : 31
Butir 30 = Rekaman Nomor : 32

Butir 31 = Rekaman Nomor : 33

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS

Jumlah Butir Semula : MA = 33
Jumlah Butir Sahih : MS = 31
Jumlah Kasus Semula : N = 17
Jumlah Data Hilang : NG = 0
Jumlah Kasus Jalan : NJ = 17

Sigma X (Genap) : EX = 759
Sigma X Kuadrat : EX² = 34383
Sigma Y (Gasal) : EY = 791
Sigma Y Kuadrat : EY² = 37397
Sigma Tangkar XY : EXY = 35829

Koef. Keandalan : rtt = 0.947
Spearman Brown : rbb = 0.973
Peluang Galat α : p = 0.000

Status : Andal

Tabel 2
 Hasil Skor dari Setiap Item

R	S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	TOTAL	x ²
	1	2	3	2		3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3		3	3	3	3	3	3	87	7569
	2	2	2	2		2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3		2	3	2	2	2	2	80	6400
	3	2	2	3		3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3		3	3	2	3	3	3	94	8836
	4	4	4	4		4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4		4	3	4	4	4	4	114	12996
	5	2	3	3		4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4		4	4	4	3	3	3	100	10000
	6	3	3	2		3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3	4	3	3	92	8464
	7	2	3	2		2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3	3	3	3	88	7744
	8	2	2	2		2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2		3	2	2	2	3	2	74	5476
	9	2	3	3		2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3		3	2	3	3	3	3	89	7921
	10	2	3	3		3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2		3	2	2	3	3	3	99	9801
	11	3	4	4		4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3		3	3	3	3	3	3	109	11881
	12	3	2	4		3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	4	2		3	3	2	4	3	3	89	7921
	13	2	2	2		2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2		2	2	2	3	3	2	77	5929
	14	3	2	2		4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3	2	3	3	88	7744
	15	3	2	3		2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2		2	2	3	3	2	2	76	5776
	16	4	3	3		4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3		3	3	3	3	3	3	106	11236
	17	2	2	2		3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	2	2	3	2	88	7744
TOTAL		43	45	46	0	50	55	42	46	45	58	50	54	56	57	55	51	50	50	47	54	49	47	56	50	56	48	0	50	47	46	50	50	47	1550	143438

Item-Item Yang Tergolong Tinggi dan Rendah

No Item	Skor Total	Keterangan
10	58	Tinggi
14	57	Tinggi
13	56	Tinggi
23	56	Tinggi
25	56	Tinggi
6	55	Tinggi
15	54	Tinggi
12	54	Tinggi
20	51	Tinggi
16	50	Tinggi
5	50	Tinggi
11	50	Tinggi
17	50	Tinggi
18	50	Tinggi
24	50	Tinggi
32	50	Tinggi
31	50	Tinggi
21	49	Rendah
26	48	Rendah
19	47	Rendah
22	47	Rendah
29	47	Rendah
33	47	Rendah
3	46	Rendah
8	46	Rendah
30	46	Rendah
9	45	Rendah
2	45	Rendah
1	43	Rendah
7	42	Rendah



Lampiran 6
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Telepon 515865/515866 Psw. 153.154

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 0701/1005

- Dasar : Surat izin/Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta 6071 tanggal 2 Juni 2004
- Mengingat : 1. Keputusan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor:33/KPT/1986 tentang: Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor 162 Tahun 2003 Tentang: Tatalaksana Pemberian izin/Rekomendasi bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian/Survey Di-Propinsi DIY
- Diizinkan kepada : Nama : Justina Riesa 991114008
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. KIP - USD
Alamat : Tromol Pos 29 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. M.M. Sri Hastuti, M.Si
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul :
DESKRIPSI TINGKAT KEPUASAN KERJA KONSELOR
SMA SWASTA KRISTEN DAN KATOLIK SE-KOTA DIY
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
- Waktu : Mulai pada tanggal 2 Juni 2004 s/d 2 September 2004
- Lampiran : Proposal dan daftar pertanyaan
- Dengan ketentuan : 1. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta).
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan – ketentuan tersebut diatas.
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 2 - 06 - 2004

Tanda tangan
Pemegang Izin

Justina Riesa



Tembusan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Ka. BAPEDA Propinsi DIY
3. Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yogyakarta
4. Ka. Dinas P dan P Kota Yogyakarta
5. Ka. SMA Institut Indonesia 1 dan 2 Yogyakarta
6. Ka. SMA Taman Madya Yogyakarta

7. Ka. SMU Swasta di Kota Yogyakarta (12)
8. Arsip.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.01 / 6071

ambaca Surat : Dekan FKIP - USD Yk No : 030.022/Pen/JIPV/2004
Tanggal : 28 Mei 2004 Perihal : Ijin Penelitian

ingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

ijinkan kepada :

ama : JUSTINA RIESA No. Mhs./NiM : 991114006
amat Instansi : Jln Tromol Pos 29 Yogyakarta
idul : DESKRIPSI TINGKAT KEPUASAN KERJA KONSELOR SMA SWASTA KRISTEN DAN KHATOLIK SE-KODYA DIY

okasi : Kota Yogyakarta, Kab. Bantul dan Kab. Sleman
aktunya : Mulai tanggal 2 Juni 2004 s/d 2 September 2004

engan Ketentuan :

- Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
- Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
- Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
- Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
- Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

emudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

embusan Kepada Yth. :

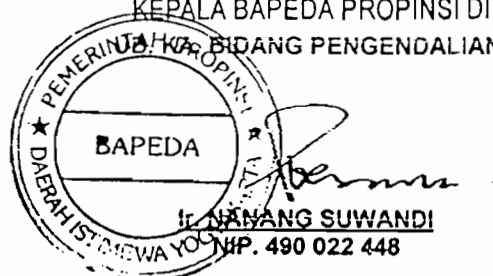
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 2 Juni 2004

Walikota Yogyakarta c.q.Ka.Bappeda;
Bupati Bantul, Sleman c.q Ka. Bappeda;
Ka. Dinas Pendidikan Prop.DIY;
Dekan FKIP-USD Yk;
Pertinggal

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
BIDANG PENGENDALIAN



I. NANG SUWANDI
Telp. 490 022 448



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

Jalan Hayam Wuruk 11, Telepon (0274) 512956, 544521, 563078, Fax. (0274) 512956

YOGYAKARTA

KODE POS 55212

SURAT - PENGANTAR

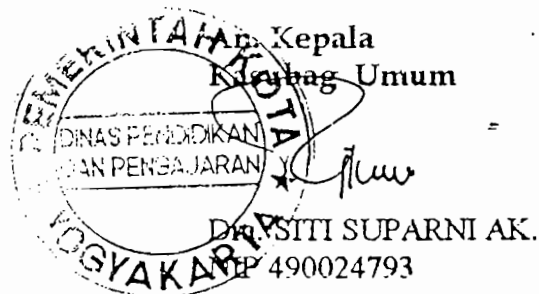
Nomor : 070/1748

Menunjuk surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta
Nomor 070/1005 Tanggal 8 Juni 2004.

Nama : Justina Riesa
NIM : 991114008
Pekerjaan : Mahasiswa Fak KIP -UST
Alamat : Tromol Pos 29 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. M.M. Sri Hastuti, M.Si.
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul :
DESKRIPSI TINGKAT KEPUASAN KERJA KONSELOR
SMA SWASTA KRISTEN DAN KATOLIK SE KOTA YOGYA
Lokasi : SMA Kota Yogyakarta
Waktu : Mulai pada tanggal 2 Juni 2004 s/d 2 September 2004

Demikian, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Juni 2004



Tembusan :

1. Dekan Fak KIP USD
2. Ka.SMA Inst. Ind. I dan SMA Taman Madya Kota Yogyakarta
3. Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
 Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 930 / 2004.

TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/6071 Tanggal : 02 Juni 2004 Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

kepada :
 Nama : **JUSTINA RIESA**
 No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 991114008
 Instansi/Perguruan Tinggi : USD Yogyakarta
 Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Tromol Pos 29 Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jl. STM Pembangunan 6 A Mrican, Caturtunggal, Sleman
 Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul :
 "DESKRIPSI TINGKAT KEPUASAN KERJA KONSELOR SMA SWASTA KRISTEN DAN KATHOLIK SE- KODYA DIY"
 Lokasi : SMA Gama, SMA Kolese De Brito, SMA Budi Mulia, SMA Albertus, SMA Santo Agustinus, SMA Pakem, SMA Santo Nikael, SMA Bina Harapan, SMA Angkasa, SMA Bina Tama, dan SMA Dr. Wahidin.
 Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 02 Juni 2004 s.d 02 September 2004

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.

Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.

Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.

Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan diluar yang direkomendasikan.

Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan diatas

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
 Pada Tanggal : 08 - 06 -- 2004

Disampaikan Kepada Yth :

- Bupati Sleman (sebagai laporan)
- Ka. Dinas Pol PP dan Timmas Kab. Sleman
- Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
- Ka. SMA Gama, Caturtunggal
- Ka. SMA Kolese De Brito, Jl. Marsda Adisucipto Yk.
- Ka. SMA Budi Mulia, Padan, Minggir, Sleman
- Ka. SMA Albertus. Godean, Sleman
- Ka. SMA Santo Agustinus, Morangan, Triharjo, Sleman
- Ka. SMA Pakem, Pakem, Sleman
- Ka. SMA Santo Nikael, Warak, Sumberadi, Sleman
- Ka. SMA Bina Harapan, Gentan, Sinduharjo, Ngaglik
- Ka. SMA Angkasa Lanuma Adisucipto Sleman
- Ka. SMA Bina Tama, Sinduadi, Mlati, Sleman
- Ka. SMA Dr. Wahidin, Sinduadi, Mlati, Sleman

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
 Bidang Iptek & Kerjasama
 Sub. Bid. IPTEK



[Signature]
Dra. Endah Sri Widiastuti
 NIP. 490 027 920



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPEDA)

Jl. Robert Wolter Monginsidi No. 1 - Telp. (0274) 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN / IZIN

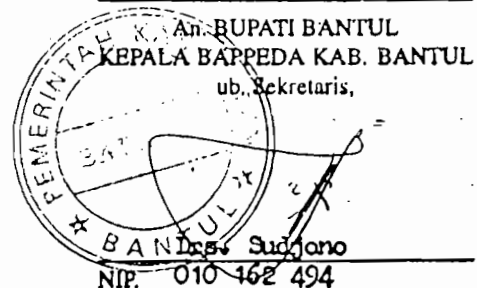
Nomor : 070 / 575

- Surat : Ka. Bappeda Prop. DIY Nomor: 070/6071 Tanggal 2 Juni 2004
Perihal : Ijin Penelitian
- Dasar : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang Tata Laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan pendataan/ Penelitian.
- Dianjurkan kepada :
: Justina Riosa No. Mhs/NIM:991114006 Mhs: USD Yk
: DESKRIPSI TINGKAT KEPUASAN KERJA KONSELOR SMA SWASTA KRISTEN DAN KHATOLIK SE-KODYA DIY.
: SMA Swasta Kristen & Khatolik So Kab. Bantul
: Mulai pada tanggal : 2 Juni 2004 s/d 2 September 2004
- Ketentuan :
1. Terlebih dahulu menemui / melapor diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Dinas / Instansi / Camat setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga Tata Tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (C/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati Bantul lewat Bappeda.
4. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
- Diharapkan para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : 7 Juni 2004

Dikirim kepada Yth. :
Bupati Bantul
Bappeda Kab. Bantul
Kantor Kesatuan Bangsa dan
Perlindungan Masyarakat Kab. Bantul
• Dinas P & K Kab. Bantul
• SMA Stella Duco III Bantul
• SMA Bopkri Banguntapan
• SMA Pangudi Luhur Sodayu
ngbarsangkutan
rtinggal





UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383 - TELEGRAM: SADHAR YOGYA
Rek. Giro : Lippobank No. 787.30.03201:6

No : 033.001/Pen/JIP/VI/2004
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMU Marsudi Luhur
DI Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,


Nama : *Justina Riesa*
No. Mhs. : *991114008*
Program Studi : *Bimbingan dan Konseling*
Jurusan : *Ilmu Pendidikan*
Fakultas : *Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
Perguruan Tinggi : *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak Anda.

Judul Skripsi : *Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se Kodya DIY.*

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juni 2004

Dekan,
Fak. Keg. dan Ilmu Pendidikan

M. Sri Hastuti, M.Si.
NIP. P.1100

Tembusan:

1. Dekan FKIP
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383 · TELEGRAM: SADHAR YOGYA
Rek. Giro : Lippobank No. 787.30.03201.6

No : 033.004/Pen/JIP/VI/2004
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMA Pangudi Luhur
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,


Nama : *Justina Riesa*
No. Mhs. : *991114008*
Program Studi : *Bimbingan dan Konseling*
Jurusan : *Ilmu Pendidikan*
Fakultas : *Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
Perguruan Tinggi : *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak Anda.

Judul Skripsi : *Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se Kodya DIY.*

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juni 2004

Dekan,
u.p. Kajur Ilmu Pendidikan

M.M. Sri Hastuti, M.Si.
NPP : P.1100

Tembusan:

1. Dekan FKIP
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383 - TELEGRAM: SADHAR YOGYA
Rek. Giro : Lippobank No. 787.30.03201.6

No : 033.003/Pen/JIP/VI/2004
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMU Santo Thomas
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : *Justina Riesa*
No. Mhs. : *991114008*
Program Studi : *Bimbingan dan Konseling*
Jurusan : *Ilmu Pendidikan*
Fakultas : *Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
Perguruan Tinggi : *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak Anda.

Judul Skripsi : *Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se Kodya DIY.*

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juni 2004

Dekan,
Kajur Ilmu Pendidikan



M. Sri Hastuti, M.Si.
NIP. P.1100

Tembusan:

1. Dekan FKIP
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383 · TELEGRAM: SADHAR YOGYA
Rck. Giro : Lippobank No. 787.30.03201.6

No : 033.006/Pen/JIP/VI/2004
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMA Budya Wacana I
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

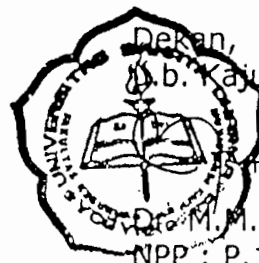
Nama : *Justina Riesa*
No. Mhs. : *991114008*
Program Studi : *Bimbingan dan Konseling*
Jurusan : *Ilmu Pendidikan*
Fakultas : *Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
Perguruan Tinggi : *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak Anda.

Judul Skripsi : *Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se Kodya DIY.*

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juni 2004



Dekan,
Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan

M. M. Sri Hastuti, M.Si.
NPP : P.1100

Tembusan:

1. Dekan FKIP
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383 - TELEGRAM: SADHAR YOGYA
Rek. Giro : Lippobank No. 787.30.03201.6

No : 033.005/Pen/JIP/VI/2004
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMA Sang Timur
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : *Justina Riesa*
No. Mhs. : *991114008*
Program Studi : *Bimbingan dan Konseling*
Jurusan : *Ilmu Pendidikan*
Fakultas : *Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
Perguruan Tinggi : *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak Anda.

Judul Skripsi : *Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se Kodya DIY.*

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juni 2004

Dekan,
u.b. Kajar Ilmu Pendidikan

Dr. M.M. Sri Hastuti, M.Si.
NPP : P.1100

Tembusan:

1. Dekan FKIP
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383 - TELEGRAM: SADHAR YOGYA
Rek. Giro : Lippobank No. 787.30.03201.6

No : 033.009/Pen/JIP/VI/2004
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMA Stella Duce II
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,


Nama : *Justina Riesa*
No. Mhs. : *991114008*
Program Studi : *Bimbingan dan Konseling*
Jurusan : *Ilmu Pendidikan*
Fakultas : *Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
Perguruan Tinggi : *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak Anda.

Judul Skripsi : *Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se Kodya DIY.*

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih. ;

Yogyakarta, 2 Juni 2004

Dekan,
Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan

M. Sri Hastuti, M.Si.
NPP : P.1100

Tembusan:

1. Dekan FKIP
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383 - TELEGRAM: SADHAR YOGYA
Rek. Giro : Lippobank No. 787.30.03201.6

No : 033.010/Pen/JIP/VI/2004

Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMA BOPKRI I
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : *Justina Riesa*
No. Mhs. : *991114008*
Program Studi : *Bimbingan dan Konseling*
Jurusan : *Ilmu Pendidikan*
Fakultas : *Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
Perguruan Tinggi : *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak Anda.

Judul Skripsi : *Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se Kodya DIY.*

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juni 2004



Dekan,
Jur. Kajar Ilmu Pendidikan

Dr. M.M. Sri Hastuti, M.Si.

NPP : P.1100

Tembusan:

1. Dekan FKIP
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383 - TELEGRAM: SADHAR YOGYA
Rek. Giro : Lippobank No. 787.30.03201.6

No : 033.011/Pen/JIP/VI/2004
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMA BOPKRI II
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : *Justina Riesa*
No. Mhs. : *991114008*
Program Studi : *Bimbingan dan Konseling*
Jurusan : *Ilmu Pendidikan*
Fakultas : *Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
Perguruan Tinggi : *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak Anda.

Judul Skripsi : *Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se Kodya DIY.*

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juni 2004



Dekan,
F. B. Kajur Ilmu Pendidikan

M. Sri Hastuti, M.Si.
NRP. P.1100

Tembusan:

1. Dekan FKIP
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383 - TELEGRAM: SADHAR YOGYA
Rek. Giro : Lippobank No. 787.30.03201.6

No : 033.012/Pen/JIP/VI/2004
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMA BOPKRI III
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : *Justina Riesa*
No. Mhs. : *991114008*
Program Studi : *Bimbingan dan Konseling*
Jurusan : *Ilmu Pendidikan*
Fakultas : *Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
Perguruan Tinggi : *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak Anda.

Judul Skripsi : *Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik se Kodya DIY.*

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juni 2004



Dekan,
Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan

M.M. Sri Hastuti, M.Si.
NPP : P.1100

Tembusan:

1. Dekan FKIP
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



YAYASAN MARSUDI LUHUR
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
" **MARSUDI LUHUR** "
JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN

Jalan Bintaran Kidul 2 Yogyakarta ☒ 55151 ☎ Telp (0274) 376830 Fax 388434

SURAT KETERANGAN

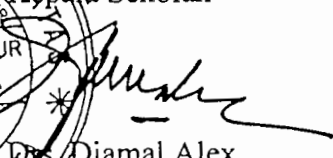
Nomor : 2940 / AK/ ML / 07 / 2004


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Marsudi Luhur di Mergangsan Kota Yogyakarta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **JUSTINA RIESA**
No. Mahasiswa : 991114008
Program studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Marsudi Luhur Yogyakarta mulai tanggal 19 s.d. 30 Juli 2004, untuk penyusunan skripsi dengan judul :
TINGKAT KEPUASAN KERJA KONSELOR SMA SWASTA KRISTEN DAN KATOLIK SE-KODYA DIY.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Juli 2004
Kepala Sekolah

Djamel Alex
NIP 130790144





YAYASAN TARAKANITA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA
JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN
Jl. Dr. Sutomo No. 16 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 513129

SURAT KETERANGAN
Nomor : 4964/G.013/SMA.SD.2/II/2005

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Stella Duce 2, Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : **JUSTINA RIESA**
N I M : 991114008
Fakultas : F K I P
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta
A l a m a t : Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta

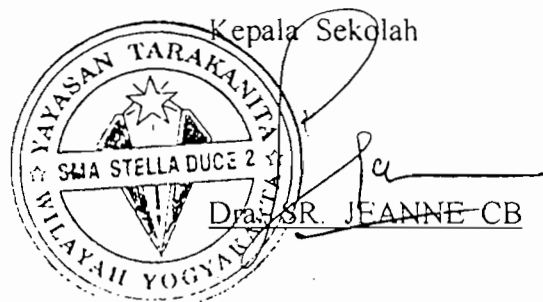
KETERANGAN :

Telah melaksanakan Penelitian :

Pada tanggal : 25 s/d 31 Juli 2004
Di Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Dengan Judul : "Tingkat Kepuasan Kerja Konselor Sekolah SMA Swasta Kristen dan Katolik se Kota Yogyakarta".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Yogyakarta, 4 Februari 2005





YAYASAN BADAN OESAHA PENDIDIKAN KRISTEN REPUBLIK INDONESIA
(B O P K R I)

SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA

JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN

Jalan Jenderal Sudirman 87 Yogyakarta 55223, ☎ 513433, 540789, Fax (0274) 552335

SURAT KETERANGAN

Nomor : 308 / I.13.1 / SMU.2BP / E /2005

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Drs.PRIYANTO,
nip : 130892151,
pangkat,golongan : Pembina ,IVa,
jabatan : Kepala Sekolah,
unit organisasi : SMA BOPKRI 2 Yogyakarta,

menerangkan dengan sebenarnya bahwa Saudara,

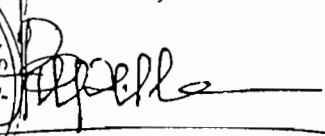
nama : JUSTINA RIESA,
nim : 9911140008,
prodi : Bimbingan dan Konseling,
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,

telah melaksanakan penelitian di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta pada tanggal 25 Juli 2004 s.d. 8 Agustus 2004 dengan judul : “ TINGKAT KEPUASAN KERJA KONSELOR SMA SWASTA KRISTEN DAN KATHOLIK SE – KODYA DIY.”

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Februari 2005

Kepala Sekolah,


DRS PRIYANTO
nip 130892151



**YAYASAN KARYA BANG TIMUR
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA KATOLIK SANG TIMUR**

Jenjang Akreditasi : Disamakan
Alamat : Jalan Batikan No. 7 Yogyakarta 55161 Telp. (0274) 380782

SURAT KETERANGAN

Nomor : 139/SK/SMAK.ST/II/2005

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMAK Sang Timur Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : JUSTINA RIESA
No.Mahasiswa : 991114008
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di SMAK Sang Timur Yogyakarta pada tanggal 19 s.d. 20 Juli 2004.

Judul Penelitian : Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik
Se - Kodya DIY.

Demikian agar menjadikan maklum dan semoga Surat Keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**YAYASAN PANGUDI LUHUR
SMA PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA
STATUS : DISAMAKAN
Alamat : Jl. P. Senopati 18 Yogyakarta 55121
Telepon (0274) 370310**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 21 / SMA PL/ N/II/2005

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Pangudi Luhur Yogyakarta.
Dengan ini kami menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta yang identitasnya sebagai berikut :

Nama : YUSTINA RIESA
Nomor Mahasiswa : 991114008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata harma Yogyakarta

Pada 25 – 26 Juli 2005 telah melaksanakan penelitian/ pengambilan data untuk
menyusun skripsi dengan Judul TINGKAT KEPUASAN KERJA KONSELOR SMA
SWASTA KRISTEN DAN KATOLIK SE – KOTA MADYA DIY.

Demikian keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Yogyakarta, 7 Februari 2005
a.n. Kepala Sekolah





YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN NASIONAL BUDYA WACANA
KAMPUS 2 BUDYA WACANA
SMA BUDYA WACANA
STATUS : DISAMAKAN

Jl. Bung Tardjo (Gayam) 11 Yogyakarta 55225 ☎ Fax. (0274) 561975, 523220

SURAT KETERANGAN
Nomor: 180/SMABW/02/2005

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Budya wacana , dengan ini menerangkan :


Nama : **Justina Riesa**
No. Mahasiswa : **991114008**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Perguruan Tinggi : **Universitas Sanata Dharma**

Yang bersangkutan pernah mengadakan penelitian tentang Tingkat Kepuasan Kerja Konselor SMA Swasta Kristen dan Katolik Se – Kodya Daerah Istimewa Yogyakarta. di SMA Budya Wacana Yogyakarta pada tanggal 18 Juli 2004.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala


Drs. Sunarman
NIP. 130690612



YAYASAN BADAN OESAHA PENDIDIKAN KRISTEN REPOEBLIK INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

BOPKRI 1

JENJANG AKREDITASI : *DISAMAKAN*

Alamat : Jalan Wardani 2 Yogyakarta 55224 Telp. 515359.Fax. 517800

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1623/I.13.1/SMA BOP.1/N/2005

Kepala SMA BOPKRI 1 Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Justina Riesa
No. Mahasiswa : 991114008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan USD

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “ **Tingkat Kepuasan Kerja Kounselor SMA Swasta Kristen dan Katholik se Kodya DIY**” yang dilaksanakan mulai tanggal 25 s.d 27 Juli 2004.

Harap yang berkepentingan maklum hendaknya.

, 4 Februari 2005

Kepala Sekolah

BOPKRI 1
YOGYAKARTA

DISAMAKAN

Sri Rahayuningsih, S.Pd

NIP. 19511785563

SURAT KETERANGAN

Nomer : 202/B3/Dn-AK/II/2005

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA BOPKRI 3 di Yogyakarta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : JUSTINA RIESA
No. Mahasiswa : 991114008
Program studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



Telah melaksanakan penelitian di SMU BOPKRI 3 Yogyakarta, mulai tanggal 25 s.d 31 Juli 2004, untuk penyusunan skripsi dengan judul :
TINGKAT KEPUASAN KERJA KONSELOR SEKOLAH SMA SWASTA KRISTEN DAN KATOLIK SE-KODYA DIY.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Februari 2005

Kepala Sekolah

